

No. Skripsi: 14/IAT—U/SU-S1/2020

PENGGUNAAN TAMIMAH DAN HALQAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DALAM PARADIGMA TRADISI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPA

(Studi Analisis Living Qur'an)

SKRIPSI

**Diserahkan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ushuluddin (S. Ag) pada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



OLEH:

SAFIRA MALIA HAYATI
NIM: 11632200805

Pembimbing I
Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA

Pembimbing II
Dr. Khotimah M., Ag.

Program S1

ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 2020 M/1441 H

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA

Dr. Khotimah, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Safira Malia Hayati**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Safira Malia Hayati**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

Di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Safira Malia Hayati** (NIM. 11632200805) yang berjudul: **Penggunaan Tamimah dan Halqah Perspektif Tafsir Al-Azhar dalam Paradigma Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa (Studi Analisis Living Qur'an)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Pekanbaru, 20 November 2019

Pembimbing II,

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 2005010 2002

Pembimbing I,

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA

NIK. 130109009

Dilindungi Undang-Undang

State Islamic Uni

Kasim Riau

- a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- d. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PENGUNAAN TAMIMAH DAN HALQAH
PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DALAM
PARADIGMA TRADISI MASYARAKAT
KECAMATAN KAMPA (Studi Analisis Living Qur'an)**

Nama : Safira Malia Hayati
Nim : 11632200805
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 08 Juni 2020 / 16 Syawal 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juni 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag
NIP.19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc, M.Ag
NIP.19700617 200701 1 033

Penguji IV

Fikri Mahmud, Lc, MA
NIP.130 109 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Malia Hayati

NIM : 116332200805

Tempat/Tanggal Lahir : Kampar, 16 Juli 1998

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **Penggunaan Tamimah dan Halqah Perspektif Tafsir Al-Azhar dalam Paradigma Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa (Studi Analisis Living Qur'an)** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Desember 2019



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa sallam*, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul “ **PENGUNAAN TAMIMAH DAN HALQAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DALAM PARADIGMA TRADISI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPA (Studi Analisis Living Qur'an)**”

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tersayang, Ayahanda Muhammad Rizal, S. SH. M.Si dan Ibunda Kasmawati Ms, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin yaa Robbal'Alamin.
2. Adik tercinta Fikroh Afifi dan kakak tercinta Yona Oktavia, serta seluruh keluarga penulis. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang serta do'a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.
4. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.
5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I. M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Ibunda Khairiah, M. Ag dan Bapak Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ustadz Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc, MA dan Ibunda Dr. Khotimah M,Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
9. Kepada seluruh sahabat Abituren/ten angkatan 63 Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawallib Bangkinang.
10. Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2016 kelas B yang telah berjuang selama 4 tahun merasakan keluh kesah bersama-sama.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2016 sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberi semangat kepada penulis.
12. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipatganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Penulis

Safira Malia Hayati
NIM. 11632200805



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Alasan Pemilihan Judul.....	8
G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI TENTANG TRADISI SERTA TAMIMAH DAN HALQAH	
A. Landasan Teori.....	10
B. Tinjauan Kepustakaan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB IV

E. Subjek dan Objek Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	55

PENAFSIRAN DAN ANALISA

A. Penafsiran Hamka Terhadap QS. Al-A'rāf ayat 190-197 ..	56
B. Pelaksanaan Penggunaan <i>Tamimah</i> dan <i>Halqah</i> dalam Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa Serta Faktor-faktor Penyebab Perkembangan Tradisi	70
C. Analisis Terhadap Pandangan Hamka dengan Aplikasi Penggunaan <i>Tamimah</i> dan <i>Halqah</i> Masyarakat Kecamatan Kampa	80

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

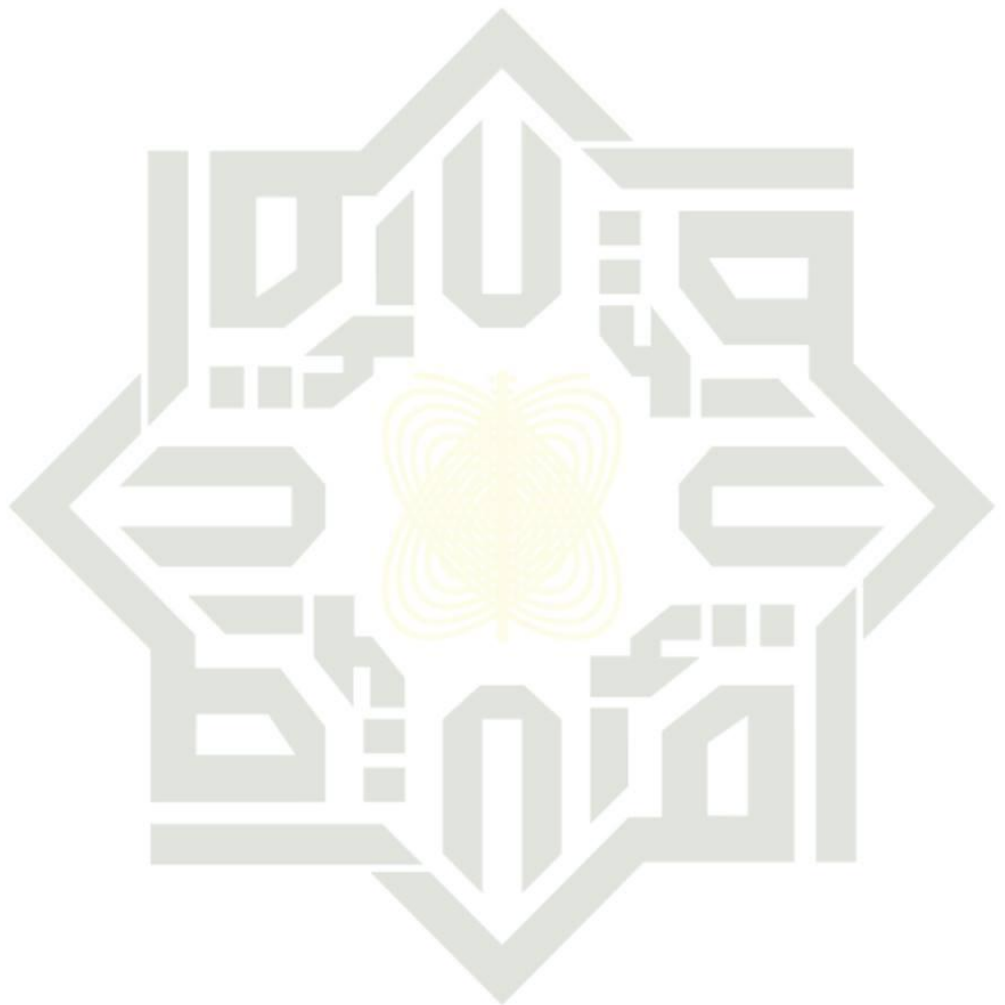
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Monografi Penduduk Menurut Agama.....	48
Tabel 2	Monografi Penduduk Menurut Jumlah Dusun, RW, RT dan KK Kampa.....	48



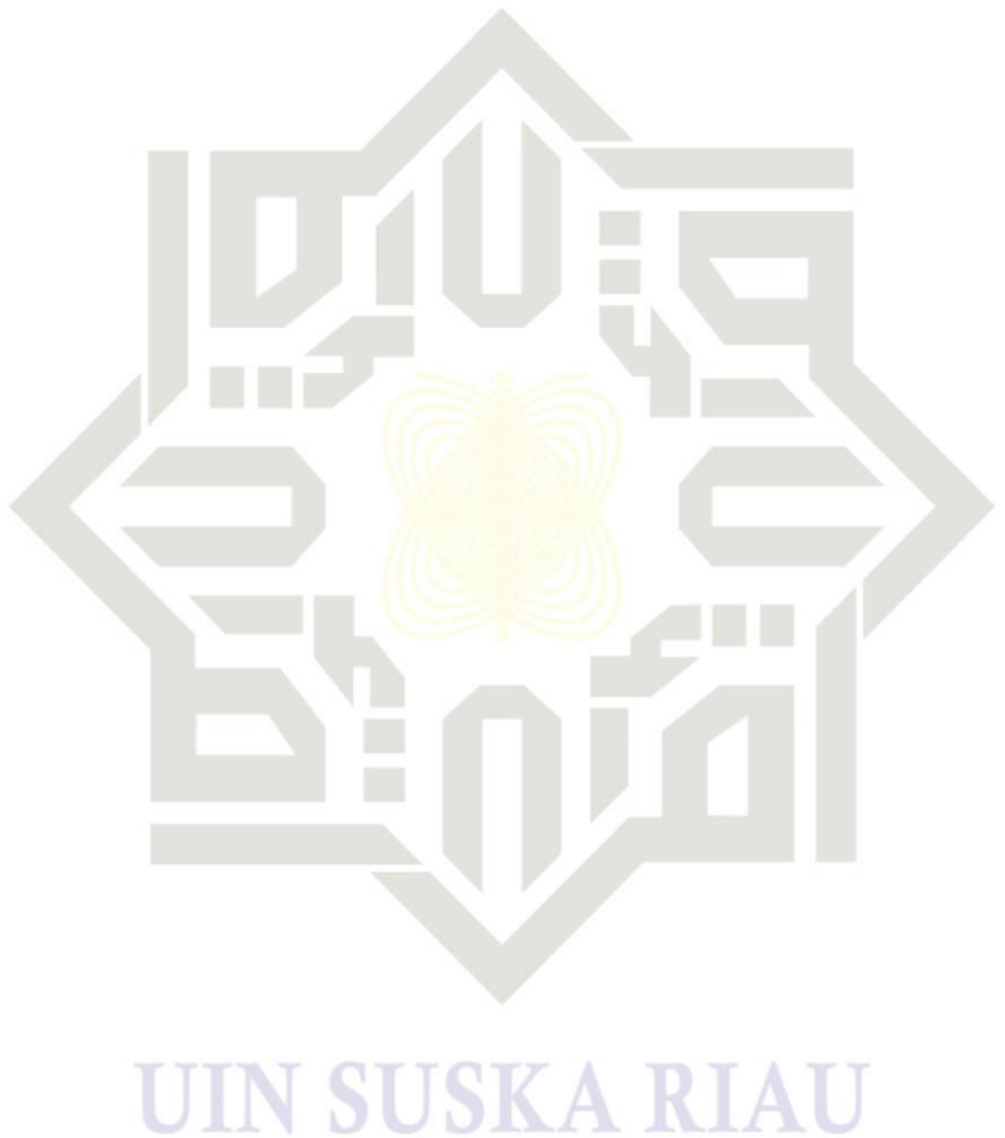
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Kampa	47
Gambar 2 Struktur Organisasi Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar....	47



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penulisan ini berdasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/ 1987 dan 0543.b/ U/ 1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	هـ	H
س	S	و	W
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	هـ	H

و	S	و	W
ء	Sy	ء	ء
ي	Sh	ي	Y
د	DI		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya قال	menjadi	<i>qâla</i>
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya قيل	menjadi	<i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya دون	menjadi	<i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya قول	menjadi	<i>qawlun</i>
Diftong (ay)	= ي	misalnya خير	menjadi	<i>khayrun</i>

C. Ta’ Marbutûtah (ة)

Ta’ *marbutûtah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ *marbutûtah* tersebut di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh *jalâlâh* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

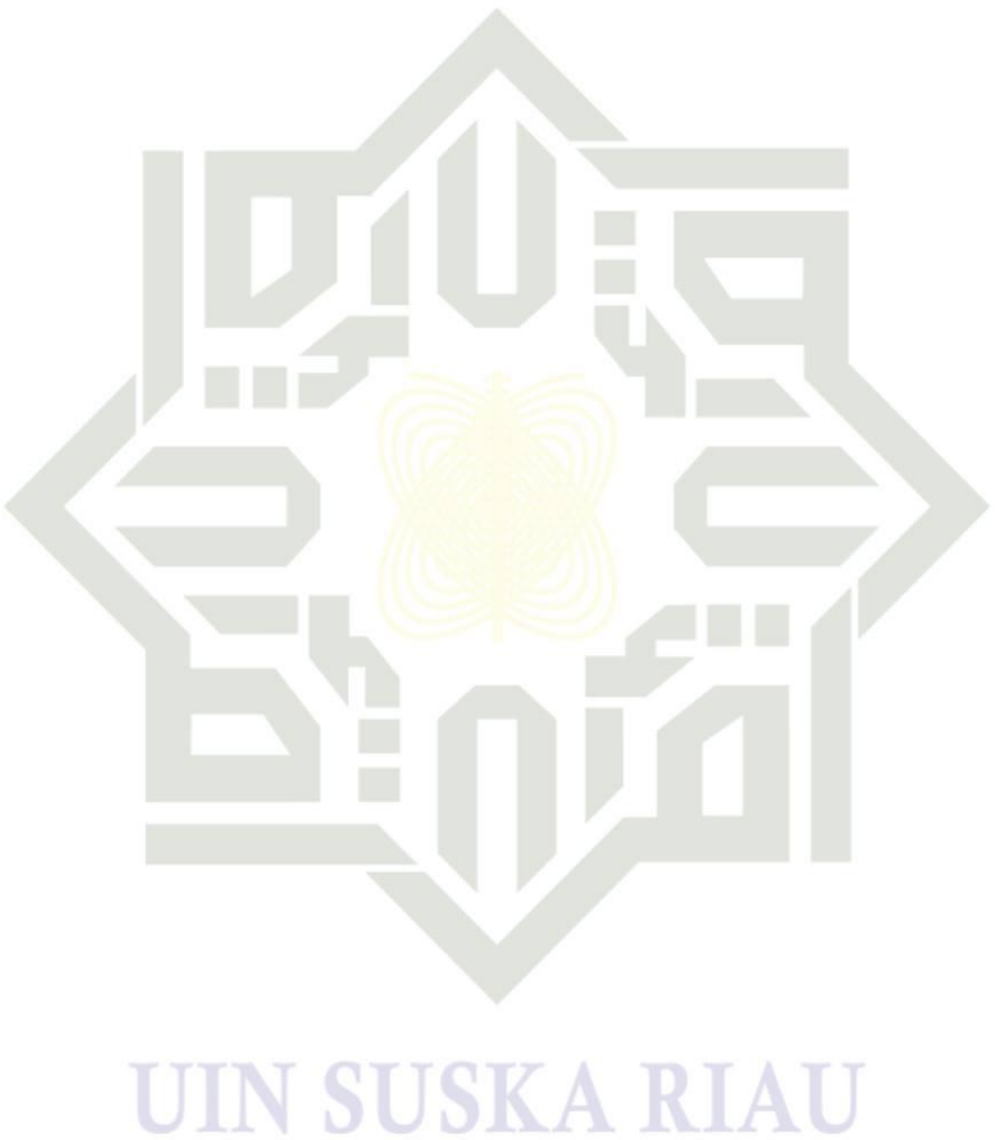
- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakum.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tradisi yang terjadi di Kecamatan Kampa seperti mempercayai jimat-jimat, memakai penangkal berupa *halqah*, *tamimah*, benang untuk bayi yang baru lahir agar bayi bisa terhindar dari sifat *hasad* manusia serta menggunakan kemenyan pada saat *aqiqahan* bayi yang berasumsi bahwa itu bisa melindungi bayi dari makhluk-makhluk ghaib. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana penafsiran Prof. Dr. Hamka terhadap tradisi masyarakat dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* dalam Tafsir Al-Azhar? 2. Bagaimana pelaksanaan tradisi masyarakat Kecamatan Kampa dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* serta penyebab perkembangan tradisi tersebut? Dalam penelitian ini, penulis menggabungkan penelitian pustaka dengan penelitian lapangan. Data ini diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai data-data dalam menunjang penelitian skripsi ini. Berdasarkan jenis dan bentuk data tersebut, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Dalam Tafsir Al-Azhar, Prof. Dr. Hamka menjelaskan tentang penggunaan *tamimah*, *halqah*, *jimat*, tangkal dan sebagainya merupakan perbuatan syirik yang sama sekali tidak mendatangkan manfaat dan tidak bisa pula menghalangi datangnya mudharat. Penggunaan benda-benda tersebut termasuk kepada syirik kecil karena menjadikan perantara untuk meminta perlindungan kepada Allah. 2) Penggunaan *tamimah* dan *halqah* ini dipakai untuk wanita hamil yang mana usia kehamilannya sudah mencapai bulan ke empat, karena pada bulan ini sudah berbentuk bayi. Sedangkan untuk bayi dipakaikan ketika hari diaqiqahkan dan turun mandi *suluh*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Traditions that occur in Kampa District such as trusting the amulets, using antidotes in the form of *halqah*, *tamimah*, yarn for newborns so that the baby can avoid human nature and use incense when the aqiqahan baby assumes that it can protect the baby from creatures supernatural beings. Based on the background of the problem above, the writer formulates the problem as follows: 1. How is the interpretation of Prof. Dr. Hamka to the community's tradition of using *tamimah* and *halqah* in Tafsir Al-Azhar? 2. How is the implementation of the tradition of the Kampa District community in using *tamimah* and *halqah* and the cause of the development of the tradition? In this study, the authors combine library research with field research. This data was obtained from interviews, observations, and documentation as data in support of this thesis research. Based on the type and form of the data, the data analysis technique in this research is descriptive qualitative. The results of the research that the author has done can be concluded several things, including the following: 1) In the Interpretation of Al-Azhar, Prof. Dr. Hamka explained about the use of *tamimah*, *halqah*, talismans, talismans, and so on, which are acts of shirk which do not bring any benefit at all and cannot prevent the coming of mudharat. The use of these objects is included in a small shirk because it makes intermediaries to ask for protection from God. 2) The use of *tamimah* and *halqah* is used for pregnant women whose gestational age has reached the fourth month, because in this month it has been in the form of a baby. As for babies, they are put on a day when they are poured out and torch baths are down.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خلاصة

التقاليد الجارية في بمنطقة كمبا مثل تعليق التمايم باستخدام الحلقة، التميمية والعقد للمولود اعتقاداً أنها تستبعده من العين وكذلك استخدام البخور عند العقيدة افتراضاً بأنه يحمي الطفل من الجحش والشیطان. بناء على هذه الخلفية قامت الباحثة بتحديد مسألة البحث على النحو التالي : (١). ما هو رأي البروفيسور الدكتور همكا رحمه الله حول هذه التقاليد من خلال تفسيره الازهر ؟ (٢). ما هو رأي أهل قرية كمبار حول هذه التقاليد وكيف طريق استخدامها ؟ وفي هذا البحث قامت الباحثة باستخدام البحث المكتبي والبحث الميداني حيث تم جمع المعلومات من النوعية الوصفية ثم قامت بتحليلها في هذا البحث عن طريق الوثائق : اختزال المعلومات وعرضها ثم الاستنتاج والتبثيت. واما نتائج البحث فهي كما يلي: (١). وفي التفسير الازهر، همكا يقول بأن استخدام الحلقة والتميمة ، ، والتعويدات ، وما إلى ذلك يعتبر من الشرك الأصغر حيث لا تنفع ولا تضر وإنما جعلها أهل القرية كواسطة لطلب الحماية من الله سبحانه وتعالى. (٢). استخدام الحلقة، التميمية كان للمرأة الحامل بعد أربعة شهور من حملها واستخدام أيضاً للطفل عند عقيقته واستحمامه في مراسم العقيدة.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah tradisi merupakan kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat. Hanya saja dalam pemahaman masyarakat Islam sedikit ada perbedaan. Pada masyarakat Islam biasa dikenal dengan istilah adat istiadat. Adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.¹

Manusia merupakan makhluk yang butuh akan perlindungan dari segala *mudharat* yang dapat membahayakan dirinya. Apabila manusia itu kehilangan fitrahnya, maka bergantilah sifatnya kepada yang buruk dan mengikuti petunjuk setan. Seperti banyak yang terjadi, misalnya: mempercayai jimat-jimat, memakai penangkal berupa gelang atau *halqah*, *tamimah*, benang dan lain sebagainya untuk menjauhkan dari bahaya.²

Agama Islam telah melarang umatnya untuk mempercayai kepada para dukun dan kepada benda-benda yang diyakini mempunyai kekuatan ghaib yang bisa menyembuhkan penyakit atau menangkal dari segala gangguan jin atau makhluk halus. Fenomena seperti ini sudah lama terjadi sejak zaman Jahiliyyah. Orang-orang zaman Jahiliyyah biasa menggunakannya untuk menolak bala, mencapai manfaat atau keberuntungan, dengan menjaga diri dari penyakit *'ain* (yang disebabkan oleh pandangan orang yang dengki)³.

¹Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm, 95-96

² Sayyid Naimullah, *Keajaiban Aqidah Jalan Terang Menuju Islam Kaffah* (Jakarta : Lintas Pustaka Publisher, 2004) hlm, 143

³Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur'an dan Sunnah* (Medinah Al-Munawwarah : Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1425 H) hlm, 63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, hal ini juga terjadi di masa sekarang, seperti yang terjadi di Kecamatan Kampa, apabila ada seorang ibu hamil yang berobat ke dukun kampung akan diberikan sejenis gelang yang terbuat dari kain. Gelang itu terkadang berbentuk kain berwarna hitam dan terkadang pula berwarna putih. Biasanya gelang-gelang tersebut dianggap sebagai penangkal untuk menjaga ibu dan bayi yang ada di dalam kandungannya. Pada kasus lainnya yaitu menggunakan gelang atau *halqah* untuk bayi yang baru lahir dengan tujuan agar bayi bisa terhindar dari bahaya ataupun sifat *hasud* atau dengki manusia serta menggunakan kemenyan pada saat *aqiqahan* bayi. Mereka berasumsi bahwa itu bisa melindungi bayi dari makhluk-makhluk ghaib.⁴ Namun dalam kehidupannya sehari-hari mereka tetap melaksanakan aturan-aturan dan ajaran Islam secara penuh. Mereka percaya adanya Allah, Rasul-Nya, dan hari kiamat, akan tetapi mereka juga percaya adanya makhluk halus yang menghuni jagad raya, kepercayaan adat istiadat dan tradisi ini diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Kasus yang sama juga penulis temukan dalam kitab Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* yang mengatakan bahwa :

“Pada suatu hari melewatlah saya ke satu kampung orang Islam. Kampung itu jauh dari dokter. Di sana sedang berjangkit penyakit muntah berak (mutaber), yaitu ungkapan baru untuk mengurangi dahsyat bunyi kata-kata kolera. Maka menurut petuah dari seorang dukun di kampung itu digantungkanlah di tiap-tiap tingkap (jendela) rumah orang daun jiluang dan daun pandan musang. Katanya daun-daun itu adalah suatu “tangkal” untuk menghalangi jumbalang penyakit itu jangan sampai masuk ke dalam rumah. Dan kerap kali saya melihat di dalam sebuah rumah ada seorang perempuan muda sedang mengandung anaknya yang pertama. Di tonggak tangga akan naik ke rumah dipakukan ladam itu pun penangkal jangan sampai anak itu diganggu oleh puntianak atau sundal bolong atau pelesit.”⁵

UIN SUSKA RIAU

⁴ Observasi Acara Aqiqahan bayi dan pemasangan *tamimah/ halqah* di Kecamatan Kampa, 25 Desember 2018

⁵ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz 8, (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), hlm, 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padahal hakikatnya, segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*, apakah itu yang bergerak atau yang diam, yang *mudharat* atau pun manfaat semuanya dalam ketentuan Allah *Subhanahu wa ta'ala* semata.⁶

Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 38:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَتُ ضُرَّهُ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هِيَ مُمْسِكَةٌ بِرَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku. Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku. Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri”⁷

Menurut Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* di dalam tafsirnya *Al-Azhar* pun demikian. Beliau mengatakan mereka (para kafir) tidak akan dapat menjawab bahwa jika Allah *Subhanahu wa ta'ala* hendak mendatangkan *mudharat* kepada seseorang, tidaklah ada satu berhala atau suatu barang yang dipuja-puja sanggup menghambat atau menahan datangnya malapetaka itu. Demikian pula kalau Allah *Subhanahu wa ta'ala* hendak mendatangkan rahmat-Nya kepada seseorang, tidak pula satu berhala, atau satu pohon kayu, atau satu puncak gunung bahkan satu hantu pun yang dapat menghalangi rahmat itu.⁸

Dalam analisa penulis, berhala itu merupakan benda mati dan tidak bergerak serta tidak pula bisa memberikan manfaat dan *mudharat* kepada seorang hamba, tetapi masih tetap disembah oleh kaum Jahiliyyah, sama saja dengan istilah *tamimah* dan *halqah* karena disamakan dengan dzatnya dan sifatnya yang mana benda-benda

⁶ Sayyid Naimullah, *Keajaiban*, hlm, 143

⁷ Tim Syamil Al-Quran, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung : Sygma Publishing, 2010), hlm, 462

⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz 8,(Jakarta : Gema Insani Press, 2015), hlm, 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut juga merupakan benda mati dan tidak bergerak serta tidak pula bisa memberikan manfaat dan *mudharat* kepada seorang hamba.

Lalu dalam hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dari 'Imran bin Hushain Radhiyallahu 'anhu:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ عَلَى عَضْدِ رَجُلٍ حَلَقَةً أَرَاهُ قَالَ مِنْ صُفْرِ فَقَالَ: وَيْحَكَ مَا هَذِهِ؟ قَالَ: مِنَ الْوَاهِنَةِ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا ابْنِذْهَا عَنْكَ فَإِنَّكَ لَوْ تَرَى وَهْيَ عَلَيْكَمَا أَفْلَحْتَ أَبَدًا. (رواه احمد)⁹

"Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat seorang laki-laki yang di tangannya terdapat sebuah cincin/halqah yang terbuat dari emas. Beliau langsung bertanya: "Apa ini?" laki-laki tersebut menjawab: "Ini adalah penangkal dari suatu penyakit yang dapat melemahkan urat (al-wahinah)". Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Tanggalkan saja dia, karena sesungguhnya ia tidak membuatmu kecuali bertambah lemah. Sesungguhnya jika kamu mati dalam keadaan memakainya, kamu tidak akan bahagia/ selamat selamanya" (HR. Ahmad)

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ (رواه احمد)¹⁰

"Barang siapa yang mengenakan jimat maka dia telah menyekutukan Allah" (HR. Ahmad)

Dengan adanya masalah ini kemudian dengan kondisi zaman saat ini, dimana sudah banyak tersebar buku-buku yang menjelaskan tentang ketidakbolehan menggunakan *tamimah* dan *halqah*, pesantren-pesantren telah menjamur di masyarakat, para *muballigh*/ *muballighah* telah banyak menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kemusyrikan melalui ceramah dan dialog interaktif, serta ilmu kesehatan yang berkembang pesat, namun penggunaan *tamimah* dan *halqah* yang diyakini oleh masyarakat dapat menghindari dan menyembuhkan beberapa penyakit telah menjadi tradisi yang sulit untuk dihilangkan. Oleh karena itu, penulis merasa ini merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti dengan mengangkat judul "PENGUNAAN TAMIMAH DAN HALQAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-

⁹ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz IV* Cet I. (Riyadh : Baitu al-Afkar Ad-Da'iyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1419 H/1998 M), hlm., 445

¹⁰ Ibid



AZHAR DALAM PARADIGMA TRADISI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPA (Studi Analisis Living Qur'an)"

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalamnya dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman yaitu:

1. *Tamimah* adalah sesuatu yang digantungkan di leher atau anggota badan lainnya, yang berisi jampi-jampian, kerang-kerang, tulang-tulang dan seumpamanya dengan tujuan meraih manfaat/ keberuntungan atau menolak *mudharat*/ bahaya. Orang Arab dizaman Jahiliyyah dahulu biasa menggantungkannya pada anak-anak mereka dengan tujuan memelihara mereka dari *Al-'ain* (penyakit yang disebabkan oleh pandangan), berdasarkan sangkaan mereka yang bathil.¹¹
2. *Halqah* adalah benda yang berbentuk bundar yang terbuat dari besi, emas, perak, tembaga atau seumpamanya.¹²
3. Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku (konatif). Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang di terapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama, khususnya, dalam disiplin intelektual.¹³
4. Tradisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti, *Pertama*, adat kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan

¹¹ Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan*. hlm,59

¹² Ibid, hlm, 63

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Paradigma>, (Di Update, Selasa, 16 Juni 2020, pukul 17:33)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. *Kedua*, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.¹⁴

5. *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang praktik dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an atau berbagai peristiwa sosial mengenai kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁵

C. Identifikasi Masalah

Berbicara tentang penggunaan *tamimah* dan *halqah* merupakan permasalahan yang sering dibicarakan oleh berbagai kalangan karena permasalahan ini dapat dilihat dari berbagai perspektif. Masalah tersebut bisa dilihat dari perspektif akidah, perspektif hukum fiqh, sosiologi, antropologi, dan juga dari makna tekstual penafsirannya. Dari uraian latar belakang masalah yang terjadi di Kecamatan Kampa maka persoalan penggunaan *tamimah* dan *halqah* dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* terhadap tradisi masyarakat dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* dalam Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi masyarakat Kecamatan Kampa dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* serta penyebab perkembangan tradisi tersebut?
3. Apakah penggunaan *tamimah* dan *halqah* merupakan tradisi turun-temurun yang terjadi dalam masyarakat Kecamatan Kampa?
4. Bagaimana penggunaan *tamimah* dan *halqah* ini dilihat dari perspektif historisnya?

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 1208

¹⁵ Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH- Press, 2007), hlm, 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Bagaimana penggunaan *tamimah* dan *halqah* dilihat dari perspektif antropologi?
6. Bagaimana penggunaan *tamimah* dan *halqah* dilihat dari perspektif sosiologi?
7. Bagaimana penggunaan *tamimah* dan *halqah* dilihat dari perspektif permasalahan dalam ilmu haditsnya?
8. Bagaimana penggunaan *tamimah* dan *halqah* dilihat dari perspektif permasalahan akidah dan syariah?

D. Batasan Masalah

Dalam tulisan ini, penulis hanya membatasi dan memfokuskan tentang penggunaan *tamimah* dan *halqah* perspektif Tafsir Al-azhar dalam paradigma tradisi masyarakat Kecamatan Kampa. Adapun penelitian ini berdasarkan kepada QS Al-‘Arāf ayat 190-197.

Ayat ini menjadikan landasan karena di dalamnya terdapat penjelasan dan pandangan Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* terhadap tradisi masyarakat dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah*. Beliau juga menjelaskan tentang tradisi yang terjadi pada zaman jahiliyyah lalu dikaitkan dengan keadaan pada zaman sekarang. Oleh karena itu, penulis akan mengkolerasikan antara tradisi yang dijelaskan oleh Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* di dalam Tafsir Al-Azhar dengan tradisi penggunaan *tamimah* dan *halqah* yang terjadi di Kecamatan Kampa.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini antara lain:

1. Bagaimana penafsiran Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* terhadap tradisi masyarakat dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* dalam Tafsir Al-Azhar?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi masyarakat Kecamatan Kampa dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* serta penyebab perkembangan tradisi tersebut?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi motivasi penulis untuk mengangkat judul tersebut adalah:

1. Adanya relevansi antara masalah yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Kampa dengan penjelasan serta pandangan Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* dalam tafsir Al-Azhar tentang tradisi penggunaan *tamimah* dan *halqah* ini.
2. Di zaman modern yang didominasi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung meninggalkan hal-hal yang bersifat mistis dan *takhayul*. Namun tradisi masyarakat yang meminta pertolongan kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala* sulit untuk dihilangkan bahkan diyakini bahwa menggunakan *tamimah* dan *halqah* dapat memberikan kekuatan kepada pemakai, sehingga dapat menghindari beberapa marabahaya dan penyakit, serta paham bahwa adanya kekuatan tolak bala terhadap benda-benda (*tamimah* dan *halqah*) yang dijadikan penangkal tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai pandangan dan kontribusi keilmuan terhadap tradisi masyarakat tersebut.
3. Secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk skripsi, thesis, maupun disertasi yang membahas secara khusus baik judul ataupun tema tentang masalah ini khususnya pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* terhadap tradisi masyarakat dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi masyarakat Kecamatan Kampa dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* serta penyebab perkembangan tradisi tersebut.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai kontribusi pemikiran dan pendapat penulis terhadap fenomena yang terjadi, khususnya mengaitkan dengan penafsiran Prof. Dr. Hamka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rahimahullah terhadap tradisi masyarakat dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah*.

2. Untuk menambah wawasan dari aspek keilmuan, khususnya terhadap pelaksanaan tradisi masyarakat Kecamatan Kampa dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah* serta penyebab perkembangan tradisi tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama yang memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memuat kerangka teori tentang tradisi dan *tamimah* dan *halqah*, yang terdiri dari landasan teori yaitu, konsep tradisi dan budaya dalam sudut pandang antropologi, konsep tradisi dalam sudut pandang Islam, Relevansi antara konsep tradisi dan Islam dalam sudut pandang antropologi. *Tamimah*, dan pembahasan *halqah*, Serta tinjauan kepustakaan.

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat memuat tentang penafsiran dan analisis. Di antara pembahasannya: Penafsiran Hamka Terhadap QS. Al-‘Araf ayat 190-197, Pelaksanaan penggunaan *tamimah* dan *halqah* dalam tradisi masyarakat Kecamatan Kampa, analisis terhadap pandangan Hamka dengan aplikasi penggunaan *tamimah* dan *halqah* masyarakat Kecamatan Kampa, dan persamaan dan perbedaan terhadap penggunaan *tamimah* dan *halqah*.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI TENTANG TRADISI SERTA *TAMIMAH* DAN *HALQAH*

A. Landasan Teori

1. Konsep Tradisi dan Budaya dalam Sudut Pandang Antropologi

Ritual dan tradisi identik dengan adat istiadat. Hanya saja dalam pemahaman masyarakat Islam sedikit ada perbedaan. Adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan ritual dan tradisi adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.¹⁶

Adat atau tradisi biasanya diartikan juga sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam masyarakat.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti, *Pertama*, adat kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. *Kedua*, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.¹⁸

Adat istiadat atau ritual suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah diyakini dan diamalkan ajarannya oleh suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu, Buddha, dan Islam.

Adapun budaya, menurut Koentjaraningrat berasal dari bahasa sanksekerta yaitu *budharyah* yang berarti — budi dan akal. Kebudayaan berhubungan dengan

¹⁶ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, hlm, 95-96.

¹⁷ Husni Thamrin, *Orang Melayu: Agama, Kekerabatan, Prilaku Ekonomi*, (LPM: UIN SUSKA Riau, 2009), hlm, 1

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm, 1208



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreasi dan budi akal manusia. Atas dasar ini, Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai —daya budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

Dalam arti lain kebudayaan adalah hasil karya, cipta, pengolahan, pengertian, pengarahan manusia terhadap alam dengan kekuatan jiwa, pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, imajinasi, raga, dan fakultas-fakultas rohaniyah lainnya yang menyatakan diri dalam pelbagai kehidupan rohaniyah dan kehidupan lahiriyah manusia.¹⁹

2. Konsep Tradisi dalam Sudut Pandang Islam

Sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* diutus, adat kebiasaan sudah berlaku di masyarakat baik di dunia Arab maupun di bagian lain termasuk di Indonesia. Ada kebiasaan suatu masyarakat dibangun atas dasar nilai-nilai yang dianggap oleh masyarakat tersebut. Nilai-nilai tersebut diketahui, dipahami, disikapi, dan dilaksanakan atas dasar kesadaran masyarakat tersebut.

Islam datang membawa ajaran yang mengandung nilai-nilai *uluhiyyah* (ketuhanan) dan nilai-nilai *insaniyyah* (kemanusiaan) bertemu dengan nilai-nilai adat kebiasaan di masyarakat. Di antaranya ada yang sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun aspek filosofisnya berbeda. Ada pula yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Di sinilah kemudian ulama membagi adat kebiasaan yang ada di masyarakat menjadi *al-'adah al-shahihah* (adat yang benar dan baik), *al-'adah al-fasidah* (adat yang salah dan rusak).²⁰

Imam Izzuddin bin Abd al-Salam menyatakan bahwa *kemaslahatan* dan *kemafsadatan* dunia dan akhirat tidak bisa diketahui kecuali dengan *al-Syari'ah*.

¹⁹ Prof. Dr. Suparman Syukur M.A, *Studi Islam Transformatif Pendekatan di Era Kelahiran, Perkembangan, dan Pemahaman Kontekstual*, (Pustaka Pelajar :Yogyakarta, 2015), hlm, 222.

²⁰ Djazuli H.A, *Kaidah-kaidah Fikih* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan *kemaslahatan* dan *kemafsadatan* dunia saja, bisa dikenal dengan pengalaman, adat kebiasaan, perkiraan yang benar, serta indikator.²¹

Pada dasarnya, syariat Islam dari masa awal banyak menampung dan mengakui adat atau tradisi yang baik dalam masyarakat selama tradisi itu tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Kedatangan Islam bukan menghapuskan sama sekali tradisi yang telah menyatu dengan masyarakat. Tetapi secara selektif ada yang diakui dan dilestarikan serta ada pula yang dihapuskan. Seperti adat kebiasaan yang diakui, kerja sama dagang dengan cara berbagi untung. Praktik seperti ini sudah berkembang di kalangan bangsa Arab sebelum Islam, dan kemudian diakui oleh Islam sehingga menjadi hukum Islam.

Dari uraian yang telah penulis kemukakan ini, maka dapat dipahami bahwa konsep tradisi dalam Islam dikenal dengan *urf*. *Urf* secara etimologi berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat.²² *Urf* adalah apa yang dikenal oleh manusia dan mengulang-ulang dalam ucapannya dan perbuatannya sampai hal tersebut menjadi biasa dan berlaku umum.²³

Kata-kata *urf* ada hubungannya dengan tata nilai di masyarakat yang dianggap baik. Tidak hanya benar menurut keyakinan masyarakat tetapi juga baik untuk dilakukan dan diucapkan. Hal ini erat kaitannya dengan “*al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*” dalam al-Qur'an.

Adapun dalil-dalil yang memperkuat konsep *urf* ini terdapat dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

199. Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.²⁴

²¹ Izzuddin bin Abd Salam, *Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam*, (tt, Dar-al-Jail, 1980), Juz II, hlm, 10

²² Effendi, Satria, M.Zein. *Ushul Fiqih* (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm,. 153

²³ Djazuli H.A, *Kaidah-kaidah Fikih*, hlm, 80

²⁴ QS. Al-a'raaf ayat 199



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Berdasarkan kenyataan ini, para ulama menyimpulkan bahwa adat istiadat yang baik secara sah dapat dijadikan sebagai landasan hukum, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut²⁵:

- a). *Urf* itu harus termasuk '*urf*' yang *shahih* dalam arti tidak bertentangan dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Misalnya, kebiasaan di satu negeri bahwa sah mengembalikan harta amanah kepada istri atau anak dari pihak pemberi atau pemilik amanah. kebiasaan seperti ini dapat dijadikan pegangan jika terjadi tuntutan dari pemilik harta itu sendiri.
- b). *Urf* itu bersifat umum, dalam arti minimal telah menjadi kebiasaan mayoritas penduduk negeri itu.
- c). *Urf* itu harus sudah ada ketika terjadinya suatu peristiwa yang akan dilandaskan kepada '*urf*' itu. Misalnya, seseorang yang mewakafkan hasil kebunnya kepada ulama, sedangkan yang disebut ulama waktu itu hanyalah orang mempunyai pengetahuan agama tanpa ada persyaratan punya ijazah, maka kata ulama dalam pernyataan wakaf itu harus diartikan dengan pengertiannya yang sudah dikenal itu, bukan dengan pengertian ulama yang menjadi populer kemudian setelah ikrar wakaf terjadi misalnya harus punya ijazah.
- d). Tidak ada ketegasan dari pihak-pihak terkait dengan kehendak *urf* tersebut, sebab jika kedua pihak yang berakad telah sepakat untuk tidak terikat dengan kebiasaan yang berlaku umum, maka yang dipegang adalah ketegasan itu, bukan *urf*.

Para ulama ushul fiqh membagi *urf* kepada tiga macam, antara lain adalah²⁶:

- 1). Dari segi objeknya dibagi menjadi dua :
 - a). *Al-urf al-lafdzi* (kebiasaan yang menyangkut ungkapan) adalah kebiasaan masyarakat dalam mempergunakan lafal/ ungkapan tertentu

²⁵ Effendi, Satria, M.Zein. *Ushul Fiqih*, hlm, 156

²⁶ Dahlan Abd. Rahman, *Ushul Fiqih* (Jakarta : HAMZAH, 2010), hlm, 209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengungkapkan sesuatu, sehingga makna ungkapan itulah yang dipahami dan terlintas dalam pikiran masyarakat.

- b). *Al-urf al-amali* (kebiasaan yang berbentuk perbuatan) adalah kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan biasa atau mu'amalah keperdataan. Yang dimaksud perbuatan biasa adalah perbuatan masyarakat dalam masalah kehidupan mereka yang tidak terkait dengan kepentingan orang lain, contohnya: apabila orang bergotong royong membangun rumah yatim piatu, maka berdasarkan adat kebiasaan, orang-orang yang bergotong royong itu tidak dibayar. Jadi tidak bisa menuntut bayaran. Lain halnya apabila sudah dikenal sebagai tukang kayu atau tukang cat yang biasa diupah, datang ke suatu rumah yang sedang dibangun, lalu dia bekerja di situ, maka dia harus dibayar upahnya seperti yang lainnya meskipun dia tidak mensyaratkan apa pun, sebab kebiasaan tukang kayu atau tukang cat apabila bekerja, dia mendapat bayaran.
- 2). Dari segi cakupannya *urf* di bagi menjadi dua yaitu :
 - a). *Al-urf al-am* (kebiasaan yang bersifat umum) adalah kebiasaan tertentu yang berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan di seluruh daerah.
 - b). *Al-urf al-khas* (kebiasaan yang bersifat khusus) adalah kebiasaan yang berlaku di daerah dan masyarakat tertentu.
- 3). Dari segi keabsahannya dari pandangan syara' *urf* dibagi menjadi dua yaitu:
 - a). *Al-urf al-shohih* (kebiasaan yang dianggap sah) adalah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan nash (ayat atau hadist), tidak menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa *mudharat* kepada mereka.
 - b). *Al-urf al-fasid* (kebiasaan yang dianggap rusak) adalah kebiasaan yang bertentangan dengan dalil-dalil syara' dan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam syara'.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

3. Relevansi Antara Konsep Tradisi dan Islam dalam Sudut Pandang Antropologi

Menurut salah satu cabang ilmu antropologi ada pembahasan yang mengkaji budaya manusia, baik dari segi sejarah, struktur, maupun fungsinya, cabang ilmu tersebut adalah antropologi kultural. Berangkat dari pemahaman bahwasannya Islam adalah sebuah agama tentunya pengertian ini telah memasuki bagian salah satu dari cabang ilmu antropologi. Cabang ilmu ini membahas segala seluk beluknya tentang asal-usul suatu keyakinan (agama). Sebab ketika kita melakukan kajian mengenai agama Islam, maka kita telah menyinggung suatu keyakinan. Adapun istilah religi berkaitan dengan suatu sistem keyakinan masyarakat bersahaja sebagai penduduk budayanya. Oleh karena itu, sering sekali antropologi agama disebut antropologi religi, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia yang menyangkut agama dan pendekatan budayanya.²⁷

Agama dipandang sebagai realitas dan fakta sosial juga sebagai sumber nilai dalam tindakan-tindakan sosial maupun budaya. Sebenarnya al-Quran mengakui adanya manusia yang berbeda-beda, sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”²⁸

²⁷ Agidea Sarinastiti, “Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mualrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis)” *Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo, 2018), hlm, 24

²⁸ QS. Al-Hujurat ayat 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat di atas sesuai dengan fungsi agama dalam masyarakat, yang salah satunya adalah memelihara dan menumbuhkan sikap solidaritas diantara sesama individu maupun kelompok. Solidaritas merupakan bagian dari kehidupan sosial keagamaan, dan solidaritas merupakan bentuk dari tingkah laku manusia beragama. Agama bersifat fungsional terhadap persatuan dan solidaritas sosial. Dari sinilah terjadi hubungan timbal balik antara agama dan budaya. Kebudayaan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, sebab untuk melakukan pengkajian tentang agama memerlukan konsep kebudayaan, dan sebaliknya kebudayaan tidak luput dari peran agama.²⁹

4. Syirik dalam Perspektif Umum

a. Pengertian Syirik

Syirik dalam bahasa dipakai dengan makna menyamakan antara dua sesuatu. Dan secara istilah adalah perbuatan yang mempersekutukan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan sesuatu yang lain.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *syirik* berarti penyekutuan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan yang lain. Misalnya pengakuan kemampuan ilmu daripada kemampuan dan kekuatan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, peribadatan selain kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan menyembah patung, tempat-tempat keramat dan kuburan, dan kepercayaan terhadap kemampuan peninggalan-peninggalan nenek moyang, yang diyakini menentukan dan mempengaruhi jalan kehidupan.³¹

Dalam buku Landasan-landasan Iman oleh Ustad Dasman Yahya Ma'aly menyatakan bahwa syirik secara istilah dalam syari'at ia memiliki dua makna yaitu makna umum dan makna khusus.

²⁹ Prof. Dr. Suparman Syukur M.A., *Studi Islam Transformatif Pendekatan di Era Kelahiran, Perkembangan, dan Pemahaman Kontekstual*, hlm, 224.

³⁰ Tim Penyusun, *Akidah Akhlak al-Hikmah*, (Surabaya: Akik Pusaka, 2008), hlm, 28

³¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 984.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) **Makna Umum** yaitu : menyamakan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dengan selain-Nya dalam hal yang merupakan keistimewaan-Nya. Hal ini mencakup tiga perkara³²:

- (a) Menyekutukan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dalam sifat-sifat ketuhanan (rububiyah-Nya). Yaitu dengan cara menyamakan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dengan selain-Nya dalam sesuatu yang merupakan keistimewaan-Nya, atau menisbahkan sesuatu dari keistimewaan tersebut kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Misalnya dalam hal penciptaan, memberikan rizki, mengadakan, mematikan, mengatur alam ini dan yang seumpamanya. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ ۚ هَلْ مِنْ خَلْقٍ غَيْرِ اللّٰهِ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْاَرْضِ ۚ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ فَاَنۡىٰ تَتَوَفَّكُوۡنَ ﴿١٠﴾

3. Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah Pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezki kepada kamu dari langit dan bumi ? Tidak ada Tuhan selain dia; Maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?³³

- (b) Menyekutukan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dalam Asma' (nama-nama) dan sifat-Nya. Yaitu dengan cara menyamakan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dengan selain-Nya dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, padahal Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman:

فَاٰطَرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۚ جَعَلَ لَكُم مِّنۡ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا ۚ وَمِنَ الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا
يَذَرُوْكُمْ فِيْهِ لَیْسَ كَمِثْلِهٖ شَیْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِیْعُ الْبَصِیْرُ ﴿١١﴾

11. (dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang

³² Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan*, hlm, 102-103

³³ QS. Faathir ayat 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat.*³⁴

- (c) Menyekutukan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dalam *uluhiyyah* (beribadah kepada-Nya). Yaitu dengan cara menyamakan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dengan selain-Nya dalam hal yang merupakan keistimewaan (Tuhan) dalam bidang *uluhiyyah* (ibadah), seperti sholat, puasa, berdo'a, meminta bantuan, menyembelih, bernadzar dan seumpamanya. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

165. Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu³⁵ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).³⁶

- 2) **Makna Khusus** yaitu : menjadikan tandingan (sekutu) bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, berdo'a dan meminta syafa'at kepadanya bagaikan meminta dan mengharap kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan mencintainya bagaikan cinta kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, bersumpah, tawakkal, *isti'anah* (meminta pertolongan), *isti'adzah* (meminta perlindungan), nadzar, menyembelih, sujud, dan lainnya. Apabila kalimat syirik disebutkan dalam al-Qur'an atau Sunnah, maka

³⁴ QS. Asy-Syuraa ayat 11

³⁵ Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

³⁶ QS. Al-Baqarah ayat 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna yang pertama sekali terlintas dipikiran daripadanya ialah makna khusus ini.³⁷

b. **Dalil-Dalil tentang Bahaya dan Tercelanya Perbuatan Syirik**³⁸

- 1) Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah mengabarkan bahwasanya syirik itu adalah dosa yang tidak akan diampuni-Nya, kecuali dengan bertaubat daripadanya sebelum meninggal dunia.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ۝



48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.³⁹

- 2) Allah *Subhanahu wa ta'ala* menyebutnya sebagai kezhaliman yang paling besar, sebagaimana firman-Nya :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ



لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ۝ 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁴⁰

- 3) Allah *Subhanahu wa ta'ala* menyebutkan bahwa syirik itu sebagai yang membatalkan (penghapus) semua amalan. Dia berfirman :

³⁷ Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan*, hlm, 102-103.

³⁸ Ibid, hlm, 104-106

³⁹ QS. An-Nisaa' ayat 48

⁴⁰ QS. Luqman ayat 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ
وَلَتَكُونَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi."⁴¹

- 4) Allah Subhanahu wa ta'ala menyebutkan bahwa di dalam perbuatan syirik terkandung (unsur) pelecehan terhadap kemuliaan Tuhan semesta alam, dan menyamakan-Nya dengan yang lain. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman :

قَالُوا وَهُمْ فِيهَا تَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَاللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذْ
نُسَوِّيَكُم بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٩٨﴾

96. Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka: 97. "Demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata, 98. Karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam".⁴²

- 5) Allah Subhanahu wa ta'ala memberitahukan, bahwasanya barangsiapa yang mati dalam keadaan syirik akan kekal abadi di dalam neraka Jahannam. Allah Subhanahu wa ta'ala, berfirman :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ الْمَسِيحُ
يَبْنِي إِسْرَءِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ
عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah al-Masih putera Maryam", Padahal

⁴¹ QS. Az-Zumar ayat 65

⁴² QS. Asy-Syu'araa' ayat 96-98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.*⁴³

c. Macam-macam Syirik

Syirik adalah perbuatan, anggapan atau i'tikad yang menyekutukan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan yang lain, seakan-akan ada yang maha kuasa di samping Allah *Subhanahu wa ta'ala*. *Syirik* dapat dipahami dari berbagai seginya. Dalam QS. an-Nisa ayat 48, Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* menjelaskan bahwa pembagian *syirik* dibagikan kepada enam macam, yaitu⁴⁴ :

- 1) *Syirik al-Istiqlal*, yaitu menetapkan pendirian bahwa Tuhan itu ada dua dan keduanya bebas bertindak sendiri-sendiri. Seperti syiriknya orang majusi (penyembah api). Menurut mereka Tuhan itu dua, pertama *Ahramazda*, Tuhan dari segala kebaikan dan *Ahriman*, Tuhan dari segala kejahatan.
- 2) *Syirik at-Tab'id*, yaitu menyusun Tuhan terdiri dari beberapa Tuhan, sebagai syiriknya orang Nasrani.
- 3) *Syirik at-Taqrīb*, yaitu beribadat, memuja kepada yang selain Allah *Subhanahu wa ta'ala* untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, sebagaimana syiriknya orang Jahiliyah zaman dahulu.
- 4) *Syirik at-Taqlid*, yaitu memuja, beribadat kepada yang selain Allah *Subhanahu wa ta'ala* karena *taqlid* (turut-turutan) kepada orang lain.
- 5) *Syirik al-Asbab*, yaitu menyandarkan pengaruh kepada sebab-sebab yang biasa, sebagaimana syiriknya orang-orang ahli filsafat dan penganut paham naturalis. Mereka berkata bahwa segala kejadian alam

⁴³ QS. Al-Maidah ayat 72

⁴⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz II, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm, 318-319



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini tidak ada sangkut-pautnya dengan Tuhan, meskipun Tuhan itu ada. Melainkan adalah sebab-akibat daripada alam itu sendiri.

- 6) *Syirik al-Aghrad*, yaitu beramal bukan karena Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Empat yang pertama di atas, hukumnya ialah kufur menurut ijma' ulama. Hukum yang keenam ialah maksiat (durhaka) bukan kafir, menurut ijma'. Adapun hukum syirik yang kelima mengkehendaki penjelasan.

Barangsiapa yang berkata bahwa sebab-sebab yang biasa itulah yang memberi bekas menurut tabi'atnya, tidak ada sangkut-paut dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala* kafirlah hukumnya. Dan barangsiapa yang berkata bahwa alam itu memberi bekas karena Tuhan Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memberikan kekuatan atasnya, orang itu fasiq.

Adapun syirik dilihat dari segi hukumnya terbagi kepada dua bagian yaitu :

- a) **Syirik Akbar (Besar)** Yaitu : Menjadikan tandingan bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang disembah bersama Allah *Subhanahu wa ta'ala*, seperti menyembah (beribadah kepada-Nya). Syirik ini dapat mengeluarkan seseorang dari agama Islam, membatalkan seluruh amalan, dan pelakunya apabila meninggal dunia dalam keadaan demikian (tanpa bertaubat) akan kekal di dalam neraka Jahannam, tidak mati di dalamnya, dan tidak pula diringankan azabnya.⁴⁵ Syirik besar terbagi kepada 4 macam⁴⁶ :
- (a) Syirik dalam berdo'a. Karena do'a merupakan sebesar-besar ibadah. Bahkan ia merupakan intisari dari ibadah itu sendiri. Dan berdoa kepada selain-Nya adalah syirik. Dalil bahwa berdo'a kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala* itu syirik adalah firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*:

⁴⁵ Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan*, hlm,109

⁴⁶ Sayyid Naimullah, *Keajaiban Aqidah Jalan Terang Menuju Islam Kaffah* (Jakarta : Lintas Pustaka Publisher, 2004) hlm, 50-52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

“Dan Rabbmu berfirman:”Berdo’alah kepada-Ku,niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina”.⁴⁷

وَأَعْتَزِلْكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ
رَبِّي شَقِيًّا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا أَعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ
وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٦٢﴾

“Dan aku akan menjauhkan diri daripadamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdo’a kepada Rabbku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdo’a kepada Rabbku”. Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya’qub”.⁴⁸

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنْ
الظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾

“Dan janganlah kamu memohon/berdo’a kepada selain Allah, yang tidak dapat memberikan manfaat dan tidak pula mendatangkan bahaya kepadamu, jika kamu berbuat hal itu maka sesungguhnya kamu dengan demikian termasuk orang-orang yang dzolim (musyrik)”.⁴⁹

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ
لِفَضْلِهِ ۚ يُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٦٤﴾

“Dan jika Allah menimpakan kepadamu suatu bahaya, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki

⁴⁷ QS. Al-Mu’min ayat 60

⁴⁸ QS. Maryam ayat 48-49

⁴⁹ QS. Yunus ayat 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba hamba-Nya dan Dia lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁵⁰

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثِنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

“Sesungguhnya mereka yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rizki kepadamu, maka mintalah rizki itu pada Allah dan sembahlah Dia (saja) serta bersyukurlah kepadaNya. Hanya kepada-Nyalah kamu sekalian dikembalikan.”.⁵¹

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنْ أَجَلَ اللَّهُ لَاتٍ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٨﴾ وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿١٩﴾

“Dan tiada yang lebih sesat dari pada orang yang memohon kepada sesembahan-sesembahan selain Allah, yang tiada dapat mengabulkan permohonannya sampai hari kiamat dan sembahhan-semabhan itu lalai dari (memperhatikan) permohonan mereka. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahhan-semabhan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan mereka.”.⁵²

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۚ أَلَيْسَ اللَّهُ بِقَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٠﴾

“Atau siapakah yang mengabulkan (do'a) orang-orang yang dalam kesulitan disaat ia berdo'a kepadaNya, dan yang menghilangkan kesusahan, dan yang menjadikan kamu sekalian menjadi kholifah di bumi ? adakah sesembahan (yang haq) selain Allah ? amat sedikitlah kamu mengingat(Nya).”⁵³

⁵⁰ QS. Yunus ayat 107

⁵¹ QS. Al -Ankabut ayat 17

⁵² QS. Al-Ankabut ayat 5-6

⁵³ QS. An-Naml ayat 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Imam At-Thabrani dengan menyebutkan sanadnya meriwayatkan bahwa: “Pernah ada pada zaman Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, seorang munafik yang selalu menyakiti orang-orang mukmin, maka salah seorang di antara orang mukmin berkata : “Marilah kita bersama-sama memohon perlindungan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, supaya dihindarkan dari tindakan buruk orang munafik ini”, ketika itu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, menjawab: “Sesungguhnya aku tidak boleh dimintai perlindungan, hanya Allah Subhanahu wa ta’ala sajalah yang boleh dimintai perlindungan”.⁵⁴

(b) Syirik dalam niat, kehendak, dan tujuan. Yaitu seseorang yang melakukan amalan-amalan dengan niat semata-mata karena dunia. Firman Allah Subhanahu wa ta’ala:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطِلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. 16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.⁵⁵⁾⁵⁶

(c) Syirik dalam ketaatan. Barangsiapa yang menaati makhluk dalam menghalalkan apa yang diharamkan Allah Subhanahu wa ta’ala, atau mengharamkan apa yang dihalalkan-Nya, diiringi keyakinan dalam hati bahwasanya boleh saja mereka menghalalkan atau mengharamkan, atau ia anggap boleh menaati mereka dalam hal tersebut, padahal ia tahu bahwa itu bertentangan dengan agama Islam, maka

⁵⁴ Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, *Kitab Tauhid* (online) diakses pada tanggal 19 November 2013, pukul 15:59:12, hlm, 60

⁵⁵ Maksudnya: apa yang mereka usahakan di dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat.

⁵⁶ QS.Huud ayat 15-16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seungguhnya ia telah menjadikan tuhan-tuhan (tandingan) selain Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan menyekutukannya dengan berbuat syirik yang besar (*akbar*). Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا ۚ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَنَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣١﴾

31. Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah⁵⁷ dan (juga mereka mempertuhankan) Al masih putera Maryam, Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.⁵⁸

Tafsir yang jelas dari ayat diatas ialah : menaati para ulama dan ahli-ahli ibadah dalam maksiat. Artinya, dalam menukar-nukar hukum Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Bukanlah maksudnya berdo'a kepada mereka, sesuai dengan yang ditafsirkan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, kepada 'Adi bin Hatim, ketika 'Adi berkata kepadanya : “Kami (orang-orang Nashrani) tidak pernah menyembah mereka (orang-orang alim dan rahib-rahib itu)”. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* menyebutkan, bahwa makna menyembah mereka ialah menaati mereka dalam maksiat. Sebaliknya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bertanya : “Bukankah mereka mengharamkan apa yang diharamkan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan kamu ikut pula mengharamkannya, dan mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah *Subhanahu wa ta'ala*, lalu kamu ikut pula menghalalkannya?. Ia menjawab : “Benar”. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, berkata: Itulah makna penyembahan (beribadah) kepada mereka.⁵⁹

⁵⁷ Maksudnya: mereka mematuhi ajaran-ajaran orang-orang alim dan rahib-rahib mereka dengan membabi buta, biarpun orang-orang alim dan rahib-rahib itu menyuruh membuat maksiat atau mengharamkan yang halal.

⁵⁸ QS. at-Taubah ayat 31

⁵⁹ HR. Tirmidzy no 3095, ath-Thabary dalam *Al-Mu'jamul Kabir* 17: 92. Dan Tirmidzy menghasankan hadits ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(d) Syirik dalam mencintai (*mahabbah*). Yang dimaksud dengan *mahabbah* di sini adalah *mahabbah 'ubudiyyah* (cinta yang mengandung nilai ibadah) yang berkonsekuensi memuliakan, mengagungkan, merendahkan diri serta ketundukan yang tidak wajar dilakukan kecuali kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* semata, tiada sekutu bagi-Nya. Apabila seorang hamba mempersembahkan cinta seperti ini kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*, berarti ia telah melakukan perbuatan syirik yang besar (*akbar*). Dalilnya :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ
ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ
جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

165. Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu⁶⁰ mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).⁶¹

b) **Syirik Kecil (*Ashghar*)** adalah setiap sesuatu yang dapat menjadi sarana dan jalan menuju perbuatan syirik besar. Atau sesuatu yang disebut syirik di dalam nash-nash (Al-Qur'an dan Sunnah), namun belum mencapai derajat syirik besar. Syirik seperti ini dapat terjadi dalam bentuk perbuatan maupun ucapan. Hukum pelakunya ialah di bawah kehendak Allah *Subhanahu wa ta'ala* sebagaimana hukumnya orang yang melakukan dosa besar.⁶²

⁶⁰ Yang dimaksud dengan orang yang zalim di sini ialah orang-orang yang menyembah selain Allah.

⁶¹ QS. Al-Baqarah ayat 165

⁶² Maksudnya kalau Allah menghendaki, Dia ampuni atau disiksa-Nya dahulu di dalam neraka, kemudian dimasukkan-Nya kedalam surga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh-contoh syirik kecil antara lain⁶³ :

- (1). Bersumpah dengan nama selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, bersabda dalam haditsnya,

مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ (رواه الترمذي)⁶⁴

“Dan barang siapa yang bersumpah dengan selain nama Allah maka dia telah kufur atau syirik” (HR. Tirmidzi)

- (2). Memakai Azimat

Memakai azimat termasuk perbuatan syirik karena mengandung unsur meminta atau mengharapkan sesuatu kepada kekufuran dari selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*⁶⁵. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, bersabda dalam haditsnya,

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ (رواه احمد)⁶⁶

“Barang siapa yang mengenakan jimat maka dia telah menyekutukan Allah” (HR. Ahmad)

- (3). Mantera

Mantera yaitu mengucapkan kata-kata atau gumam-gumam yang dilakukan oleh orang-orang Jahiliyah dengan keyakinan bahwa kata-kata atau gumam-gumam itu dapat menolak kejahatan atau dengan bantuan jin.⁶⁷ Sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*,

⁶³ Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm 230

⁶⁴ Tirmidzy, *Jami' u al-Turmudzi, Pentahqiq : Ahmad Muhammad Syakir wa Akhirun* (Riyadh : Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, 1419 H/1998 M), cet I, hlm., 163

⁶⁵ Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm, 54

⁶⁶ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz IV Cet I.*(Riyadh : Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1419 H/1998 M), hlm., 445

⁶⁷ Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, hlm 230

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Sesungguhnya mantra, azimat, dan guna-guna itu adalah perbuatan syirik” (HR. Ibnu Hibban)

(4). Sihir

Sihir termasuk perbuatan syirik karena perbuatan tersebut dapat menipu atau mengelabui orang dengan bantuan jin atau setan.⁶⁹ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ عَقَدَ عُقْدَةً ثُمَّ نَفَثَ فِيهَا فَقَدْ سَحَرَ وَمَنْ سَحَرَ فَقَدْ أَشْرَكَ وَمَنْ تَعَلَّقَ شَيْئًا وَكَلَّ إِلَيْهِ (رواه النسائي)⁷⁰

“Barangsiapa yang membuat suatu simpul kemudian dia meniupinya, maka sungguh ia telah menyihir. Barangsiapa menyihir, sungguh ia telah berbuat syirik”. (HR. An-Nasa’i).

(5). Peramalan

Yang dimaksud peramalan ialah menentukan dan memberitahukan tentang hal-hal yang ghaib pada masa-masa yang akan datang baik itu dilakukannya dengan ilmu perbintangan, dengan membaca garis-garis tangan, dengan bantuan jin dan sebagainya.⁷¹ Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, bersabda:

مَنْ أَقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ أَقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السَّحْرِ زَادَ مَا زَادَ (رواه ابو داود)⁷²

“Barangsiapa yang mempelajari salah satu ilmu perbintangan, maka ia telah mempelajari sihir”. (HR. Abu Daud).

⁶⁸ Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban Bitartib Ibnu Balban*, (Beirut : Muassasat ar-Risalah, 1424H/ 1993M), hlm, 456

⁶⁹ Ja’far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, hlm 230

⁷⁰ An-Nasa’i, *Sunan An-Nasa’i, Muhammad Nashiruddin Al-Bani Cetakan I*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif Li an-Nasyr , tt), hlm., 444

⁷¹ Ja’far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, hlm 230

⁷² Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Pentahqiq : Muhammad Mahyay ad-Diin Abdul Hamid, Juz 4 Cetakan I*, (Riyadh : Baitu al-Afkar ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, tt), hlm., 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud ilmu perbintangan dalam hadits ini bukanlah ilmu perbintangan yang mempelajari tentang planet yang dalam ilmu pengetahuan disebut astronomi.

(6). Dukun dan Tenung

Dukun ialah orang yang dapat memberitahukan tentang hal-hal yang ghaib pada masa datang, atau memberitahukan apa yang tersirat dalam naluri manusia. Adapun tukang tenung adalah nama lain dari peramal atau dukun, atau orang-orang yang mengaku bahwa dirinya dapat mengetahui dan melakukan hal-hal yang ghaib, baik dengan bantuan jin atau setan, ataupun dengan membaca garis tangan. Dalam sebuah hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, diterangkan,

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ أَتَى كَاهِنًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ حُجِبَتْ عَنْهُ التَّوْبَةُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَإِنْ صَدَّقَهُ بِمَا قَالَ كَفَرَ (رواه الطبراني)⁷³

“Dari Wailah bin Asqa’i ra berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa datang kepada tukang tenung lalu menanyakan tentang sesuatu, maka terhalanglah tobatnya selama empat puluh hari. Dan bila mempercayai perkataan tukang tenung itu, maka kafirlah ia”. (HR. Thabrani).

(7). Bernadzar kepada selain Allah Subhanahu wa ta’ala.

Dalam masyarakat masih dijumpai seseorang bernazar kepada selain Allah Subhanahu wa ta’ala. Misalnya seseorang bernazar, “Jika aku sembuh dari penyakit aku akan mengadakan sesajian ke makam wali”. Perbuatan seperti itu adalah perbuatan yang sesat. Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa ta’ala, dalam Al-Quran,

⁷³ Thabrani, *Mu’jam al-Kabiir*, Cetakan I (Beirut : Maktabah Islami, 1405H/1985H), hlm,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ نَّفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِّنْ نَّذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ ۗ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِّنْ أَنْصَارٍ ﴿٢٧٠﴾

270. Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan⁷⁴, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya⁷⁵

(8). Riya

Riya adalah beramal bukan karena Allah *Subhanahu wa ta'ala* melainkan karena ingin dipuji atau dilihat orang. Riya termasuk syirik, sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ" قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "الرِّيَاءُ، يَقُولُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ: اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءَوْنَ فِي الدُّنْيَا، فَاَنْظُرُوا هَلْ يَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً (رواه احمد)⁷⁶

"Sesungguhnya sesuatu yang paling saya khawatirkan terhadap kamu adalah syirik kecil". Mereka (para sahabat) bertanya: "Apakah syirik kecil itu yaa Rasulullah?". Beliau menjawab "Syirik kecil itu adalah riya', pada hari kiamat nanti, tatkala memberikan ganjaran amalan-amalan manusia, Allah berkata: "Pergilah kamu kepada orang-orang yang ketika di dunia, kamu melakukan riya' karena mereka, maka lihatlah, apakah kamu akan mendapatkan balasan di sisi mereka?) HR. Ahmad.

Menurut klasifikasi umum, syirik dibagi menjadi empat macam yaitu⁷⁷:

- 1) *Syirku Al-'Ilmi*. Inilah syirik yang umumnya terjadi pada ilmuan. Mereka mengagungkan ilmu sebagai maha segalanya. Mereka tidak mempercayai pengetahuan yang diwahyukan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Sebagai contoh mereka mengatakan bahwa manusia berasal dari kera.

⁷⁴ Nazar Yaitu janji untuk melakukan sesuatu kebaktian terhadap Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya baik dengan syarat ataupun tidak.

⁷⁵ QS. Al-Baqarah ayat 270

⁷⁶ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz al- Awwal Cetakan I*, (Riyadh : Baitu al-Fikar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi', 1419 H/1998 M), hlm.,428

⁷⁷ Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, *Kitab Tauhid* (online) diakses pada tanggal 19 Desember 2013, pukul15:59:12, hlm, 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Syirku At-Tasarruf*. Syirik jenis ini pada prinsipnya disadari atau tidak oleh pelakunya, menentang bahwa Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Maha Kuasa dan segala kendali atas penghidupan manusia berada di tangan-Nya. Mereka percaya adanya “*perantara*” itu mempunyai kekuasaan. Contohnya adalah kepercayaan bahwa Nabi Isa anak Tuhan, percaya pada dukun, tukang sihir atau sejenisnya.
- 3) *Syirku Al- Ibadah*. Inilah syirik yang menuhankan pikiran, ide-ide atau fantasi. Mereka hanya percaya pada fakta-fakta konkrit yang berasal dari pengalaman lahiriyah.
- 4) *Syirku Al- 'Addah*. Ini adalah kepercayaan terhadap *takhayul*. Sebagai contoh percaya bahwa angka 13 itu adalah angka sial sehingga tidak mau menggunakan angka tersebut, menghubungkan kucing hitam dengan kejahatan, dan sebagainya.

d. Perbedaan Antara Syirik Besar dan Syirik Kecil

Bahwa sesungguhnya syirik besar, pelakunya tidak diampuni Allah *Subhanahu wa ta'ala*, kecuali dengan bertaubat. Sedangkan pelaku syirik kecil berada di bawah kehendak Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Maksudnya kalau Allah *Subhanahu wa ta'ala*, menghendaki, Dia ampuni atau disiksa-Nya dahulu di dalam neraka, kemudian dimasukkan-Nya ke dalam surga.

Syirik besar dapat menggugurkan (menghapus) semua amalan, sedangkan syirik kecil tidak membatalkan kecuali amalan yang secara langsung dicampurinya. Sesungguhnya syirik besar itu mengeluarkan pelakunya dari agama Islam, sedangkan pelaku syirik kecil tidaklah demikian.

Pelaku syirik besar kekal abadi di dalam neraka dan diharamkan kepadanya surga, sedangkan pelaku syirik kecil, pelakunya seperti pelaku dosa-dosa yang lain (tergantung kehendak Allah *Subhanahu wa ta'ala*).⁷⁸

⁷⁸ Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan*, hlm, 116-117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Tamimah*

a. Pengertian *Tamimah*

Tamimah adalah sesuatu yang digantungkan di leher atau anggota badan lainnya, yang berisi jampi-jampian, kerang-kerang, tulang-tulang, dan yang seumpamanya dengan tujuan meraih manfaat (keberuntungan) atau menolak *mudharat* (malapetaka). Orang Arab di zaman Jahiliyyah dahulu biasa menggantungkannya pada anak-anak mereka dengan tujuan memelihara mereka dari ‘*ain* (penyakit yang disebabkan oleh pandangan), berdasarkan sangkaan mereka yang bathil.⁷⁹

Dalam referensi lainnya, penulis menemukan bahwa *tamimah* jamaknya *tamaim*, menurut arti asalnya yaitu sifat kesempurnaan bagi sesuatu. Dalam kitab *Risalah al-Syirik* disebutkan bahwa jimat adalah perbuatan orang Jahilliyah, yang mereka mempercayainya dapat menolak berbagai penyakit. Kemudian dalam *Kitab Tauhid bab Tamimah* adalah apa yang digantungkan pada anak-anak untuk perlindungan dari ‘*ain*, akan tetapi jika yang digantungkan adalah dari al-Quran, maka sebagian salaf membolehkannya dan sebagian yang lain tidak membolehkannya, dan menganggapnya termasuk yang dilarang, diantara yang melarang adalah Ibnu Mas’ud.⁸⁰

Dalam kitab *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*, menurut al-Khalkhali *tamaim* jamak dari *tamimah* yaitu apa yang dikalungkan di leher anak-anak berupa biji-bijian atau tulang-tulang untuk menolak ‘*ain*.⁸¹

Kata *tamaim* adalah bentuk jamak dari kata *tamimah*, yaitu untaian atau kalung yang digantungkan di kepala. Pada masa jahiliyah, mereka berkeyakinan bahwa hal itu bisa menolak hal-hal yang tidak diinginkan.⁸²

⁷⁹ Dasman Yahya Ma’aly, *Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur’an dan Sunnah*, hlm. 116-117

⁸⁰ Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, Terj. M Yusuf Harun, Maktab Dakwah, Jakarta, 2007, hlm. 54.

⁸¹ Syaikh Abdurrahman bin Hasan, *Fathul Majid Syarah Kitab Tauhid*, Terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuryaman, Darul Haq, (Jakarta: 2009), hlm. 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *tamimah* ialah apa yang dipercayai dapat menolak bencana atau dapat mendatangkan kebaikan. *Tamimah* dalam pengertian ini lazim kita sebut dengan jimat.

b. Hukum *Tamimah*

Hukum *tamimah* adalah haram. Bahkan ia merupakan salah satu jenis syirik, karena mengandung unsur ketergantungan kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*, padahal tidak ada yang dapat menolak (bala) kecuali Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Oleh karena itu, tidak boleh memohon bantuan untuk menolak semua yang dapat menyakiti kecuali kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dengan (menyebut) nama-nama dan sifat-sifat-Nya.⁸³ Sebagaimana sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « إِنَّ الرُّقَى وَالتَّهَامِيمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ » (رواه أبو داود)⁸⁴

“Dari Ibnu Mas’ud Ra, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: “Sesungguhnya jampi-jampian, jimat-jimat, dan pelet (guna-guna) adalah syirik”. (HR. Abu Daud)

Semua *nash* (dalil) tersebut dan yang semakna dengannya, mengandung peringatan untuk menjauhi jampi-jampian syirik yang pada umumnya terdapat dalam jampi-jampian orang Arab (dahulu). Oleh sebab itu, jampi-jampian dilarang karena mengandung unsur syirik dan ketergantungan kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

c. Pendapat Ulama tentang *Tamimah*

Para ulama berbeda pendapat apabila sesuatu (jimat) yang digantungkan itu berupa ayat al-Quran. Sebagian mereka ada yang

⁸² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri Syarah Shahih Bukhari Jilid 28*, (Pustaka Azzam: Jakarta, 2014), hlm.295.

⁸³ Ibid, hlm, 60-61

⁸⁴ Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Pentahqiq : Muhammad Mahyay ad-Diin Abdul Hamid, Cekikan I*, (Riyadh : Baitu al-Afkar ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, tt), , hlm,. No, 3883. Dishahihkan oleh al-Jakim dan disetujui oleh adz-Dzahaby.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membolehkannya, dan sebagian lain ada yang melarang. Mereka berkata: “Tidak dibolehkan menggantungkan (ayat) al-Quran untuk mendapatkan kesembuhan”. Inilah pendapat yang benar, karena beberapa alasan berikut⁸⁵:

1. Larangan menggantungkan jimat bersifat umum, dan tidak ada dalil yang mengkhususkannya.
2. Untuk menutup jalan (*syadduz zaraa'i*) yang dapat membawa kepada menggantungkan jimat yang bukan ayat al-Quran.
3. Sesungguhnya apabila (ayat) al-Quran itu digantungkan pasti akan mengalami penghinaan (*pelecehan*), misalnya dengan membawa jimat tersebut ketika membuang hajat, *istinja'*, dan seumpamanya.
4. Sesungguhnya usaha penyembuhan dengan al-Quran telah dijelaskan dengan cara tertentu, yaitu dengan membacakannya kepada orang sakit. Oleh sebab itu, cara ini tidak boleh dilampaui.

6. Halqah**a. Pengertian Halqah**

Yang dimaksud dengan *halqah* atau gelang di sini adalah benda yang berbentuk bundar yang terbuat dari besi, emas, perak, tembaga, atau seumpamanya. Adapun (yang dimaksud dengan) benang adalah yang terbuat dari wol, serat rami, atau seumpamanya.⁸⁶

Orang-orang zaman Jahiliyyah biasa menggantungkannya dengan tujuan menolak bala, mencapai manfaat (keberuntungan) atau menjaga diri dari *'ain* (yang disebabkan oleh pandangan orang dengki), padahal Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat 38:

⁸⁵ Dasman Yahya Ma'aly, *Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur'an dan Sunnah*, hlm, 61-62

⁸⁶ Ibid, hlm, 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَيَقُولُنَّ ۚ اللَّهُ ۚ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ
 مَا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ إِنِ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَتُ ضُرِّيَّهِ أَوْ
 أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِيَّ ۚ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ
 يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٦﴾

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku. Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku. Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri.”⁸⁷

Dan firman-Nya juga dalam QS. Al-Israa ayat 56 :

قُلْ أَدْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِن دُونِهِ ۚ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ
 وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾

“Katakanlah: "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan)⁸⁸ selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memindahkannya.”

Lalu dalam hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dari ‘Imran bin Hushain Radhiyallahu ‘anhu :

⁸⁷ Tim Syamil Al-Quran, Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm, 462

⁸⁸ Apa yang dikatakan mereka Tuhan itu ialah, berhala, malaikat, jin dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ عَلَى عَضُدِ رَجُلٍ حَلَقَةً أَرَاهُ قَالَ مِنْ صُفْرِ فَقَالَ: وَيْحَكَ مَا هَذِهِ؟ قَالَ: مِنَ الْوَاهِنَةِ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا أَنْبَذَهَا عَنْكَ فَإِنَّكَ لَوْ مِتَّ وَهِيَ عَلَيْكَمَا أَفْلَحْتَ أَبَدًا. (رواه أحمد)⁸⁹

“Sesungguhnya Nabi Shallahu ‘alaihi wa sallam melihat seorang laki-laki yang ditangannya terdapat sebuah cincin/ halqah yang terbuat dari emas. Beliau langsung bertanya: “Apa ini?” laki-laki tersebut menjawab: “Ini adalah penangkal dari suatu penyakit yang dapat melemahkan urat (al-wahinah)”. Nabi Shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Tanggalkan saja dia, karena sesungguhnya ia tidak membuatmu kecuali bertambah lemah. Sesungguhnya jika kamu mati dalam keadaan memakainya, kamu tidak akan bahagia/selamat selamanya” (HR. Ahmad).

b. Hukum Memakai Halqah, Benang dan Semisalnya

Hukum memakainya adalah haram. Dan jikalau orang yang memakainya meyakini bahwa benda-benda tersebut dapat berpengaruh dengan sendirinya tanpa kehendak Allah *Subhanahu wa ta’ala*, berarti ia telah melakukan sebuah kesyirikan besar dalam bidang tauhid *rububiyah*. Karena (dengan demikian) ia telah berkeyakinan adanya pencipta yang mengatur (alam) bersama Allah *Subhanahu wa ta’ala* dari apa yang mereka persekutuan.⁹⁰

Dan jikalau ia hanya berkeyakinan, bahwa semua urusan kembalinya kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala* semata, sedangkan benda-benda (jimat) tersebut hanya sekedar penyebab dan tidak berpengaruh apa-apa, berarti ia telah melakukan suatu syirik kecil. Karena dengan itu ia telah menganggap sesuatu yang bukan penyebab sebagai penyebab, serta berpaling dengan hatinya kepada sesuatu yang bukan penyebab. Perbuatannya ini merupakan sarana yang dapat

⁸⁹ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz IV* Cetakan I. (Riyadh : Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1419 H/1998 M), hlm., 445

⁹⁰ Dasman Yahya Ma’aly, Dasman Yahya Ma’aly, *Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur’an dan Sunnah*, hlm, 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjerumuskannya ke dalam syirik besar, yaitu di saat hatinya bergantung kepada jimat-jimat tersebut seraya memgharapkan kenikmatan dan perlindungan dari marabahaya.⁹¹

B. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pencarian data kepustakaan dan website, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji tentang **PENGUNAAN TAMIMAH DAN HALQAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR DALAM PARADIGMA TRADISI MASYARAKAT KECAMATAN KAMPA (Studi Analisis Living Qur'an)**. Namun yang menggunakan istilah Tradisi masyarakat maupun *Tamimah* dan *Halqah* dalam pandangan tafsir dan hadits, ada beberapa penelitian yang penulis temukan, tetapi dengan pembahasan secara sepintas dan tidak menyeluruh, di antaranya:

1. Skripsi oleh Agidea Sarinastiti, UIN Walisongo Semarang (2018) yang berjudul “Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tradisi masyarakat di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tentang tradisi pengalungan jimat kalung benang pada bayi dalam kajian living hadits. Adapun masalah yang dibahas di dalam penelitian ini antara lain⁹² :

- a. Bagaimana tradisi masyarakat Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam praktik pengalungan jimat kalung benang pada bayi?

⁹¹ Ibid

⁹² Agidea Sarinastiti, “Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis)” *Skripsi*, (Semarang : UIN Walisongo, 2018), hlm, 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai tradisi pengalungan jimat kalung benang pada bayi di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

2. Skripsi oleh Farhan Abdullah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005) yang berjudul “Hadits-Hadits Tentang Jimat (Studi Atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tambusai, Kabupaten Batang Hari Jambi).

Penelitian ini di latarbelakangi oleh tradisi masyarakat Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tambusai, Kabupaten Batang Hari Jambi tentang pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap hadits-hadits pelarangan pengalungan jimat. Adapun masalah yang dibahas di dalam penelitian ini antara lain⁹³:

- a. Bagaimana tradisi masyarakat Rambutan Masam dan praktek pengalungan jimat dan apa makna dari tradisi tersebut?
- b. Bagaimana pendapat dan pemahaman tokoh agama setempat serta masyarakat Desa Rambutan Masam terhadap hadits-hadits pelarangan pengalungan jimat?
3. Jurnal Raden Intan Vol. 10, No. 01 Juni 2016 yang berjudul “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Quran Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo” oleh Anwar Mujahidin STAIN Ponorogo, Jawa Timur.

Di dalam jurnal ini menjelaskan tentang pengertian jimat dan penggunaannya yang diiringi dengan ayat-ayat Al-Quran atau lebih tepatnya *Studi Living Quran*. Penelitian ini dilakukan oleh Anwar Mujahidin terhadap masyarakat Ponorogo yang dilatarbelakangi oleh tradisi masyarakat

⁹³ Farhan Abdullah, “Hadits-Hadits Tentang Jimat (Studi Atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tambusai Kabupaten Batang Hari Jambi)” *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN SUKA, 2005), hlm, 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ponorogo tersebut terhadap jimat-jimat yang diiringi oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Fokus penelitian ini kepada :

- a. Bagaimana ragam penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat dalam kehidupan masyarakat Ponorogo?
- b. Apakah makna ayat-ayat al-Qur'an dan simbol-simbol terkait dalam jimat yang digunakan oleh masyarakat Ponorogo?⁹⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Karena itu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: 1) Metode observasi, 2) Metode *Interview*, dan 3) Metode Dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian ditampilkan (*display*) sesuai dengan klasifikasi data berdasarkan masalah yang diteliti untuk selanjutnya dianalisis dengan analisa data secara deskriptif etnografi. Pendekatan etnografi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pendekatan emik, yakni memandang fenomena-fenomena sosial budaya atas dasar sudut pandang masyarakat yang menjadi objek kajian, yakni pembuat dan pemakai jimat.

4. Tesis oleh Yadi Mulyadi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017) yang berjudul "Al-Quran dan Jimat (Studi *Living Quran* pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana masyarakat Lebak Banten menggunakan al-Quran sebagai jimat. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana masyarakat adat Wewengkon Lebak Banten menggunakan al-Quran sebagai jimat. Di dalam skripsi Yadi Mulyadi ini menjelaskan tentang pengertian jimat dan penggunaannya yang diiringi dengan ayat-ayat Al-Quran.⁹⁵

⁹⁴ Anwar Mughaidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Quran Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo". Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 10, No. 01 Juni 2016, Jawa Timur: STAIN Ponorogo, hlm, 44

⁹⁵ Yadi Mulyadi, "Al-Quran dan Jimat (Studi *Living Quran* pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)" *Tesis*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm, 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 7, No. 2 dengan tema, “*Mistisisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis Terhadap Fenomena Jimat*” oleh Abd. Rahman Jaferi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan masyarakat Banjar sebagai masyarakat agamis, namun di sisi lain sebagian mereka masih kental dengan budaya lokal yaitu pemakaian jimat. Observasi dan wawancara mendalam dilakukan kepada pembuat, penjual, dan pemakai jimat di Desa Dalam Pagar, Kecamatan Martapura dan Desa Kelampaian, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Peneliti menemukan dua puluh sembilan macam jimat yang terdiri dari dua puluh delapan jimat berisi wafak dan rajah serta satu jimat dari lempengan besi tanpa tulisan apapun.⁹⁶

Adapun buku-buku yang menjelaskan tentang permasalahan jimat, *tamimah* dan *halqah*, diantaranya :

1. “Landasan-Landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Quran dan Sunnah” disusun oleh Tim Ahli yang terdiri dari beberapa ulama, Alih Bahasa oleh Dasman Yahya Ma’aly diterbitkan oleh Percetakan Al-Qur’an Raja Fahad, Madinah Al-Munawwarah tahun 1425 H. Dalam buku ini beliau menjelaskan tentang pengertian jimat, *tamimah* dan *halqah* serta hukum dalam pemakaiannya.⁹⁷
2. “Keajaiban Aqidah : Jalan Terang Menuju Islam Kaffah” oleh Dr. Sayyid Naimullah diterbitkan oleh Lintas Pustaka Publisher, Jakarta tahun 2004. Dalam buku ini menjelaskan sedikit tentang menggunakan ayat-ayat al-Quran sebagai ruqyah/ jampi serta jimat dalam bab “*Al-Qada*”.⁹⁸
3. “Argumen Ahlussunnah Wal Jama’ah: Jawaban Tuntas Terhadap Tuduhan Bid’ah dan Sesat” oleh Abu Abdillah diterbitkan oleh Pustaka Ta’awun, Tangerang Selatan tahun 2011. Dalam buku ini menjelaskan syirik *akbar* dan

⁹⁶ Abd. Rahman Jeferi, “*Mistisisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat*”, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 7, No. 2, (Juli, 2008), hlm. 121.

⁹⁷ Dasman Yahya Ma’aly, Dasman Yahya Ma’aly, *Landasan-landasan Iman Di Bawah Cahaya Al-Qur’an dan Sunnah*, hlm, 59-65

⁹⁸ Sayyid Naimullah, *Keajaiban*, 158-167

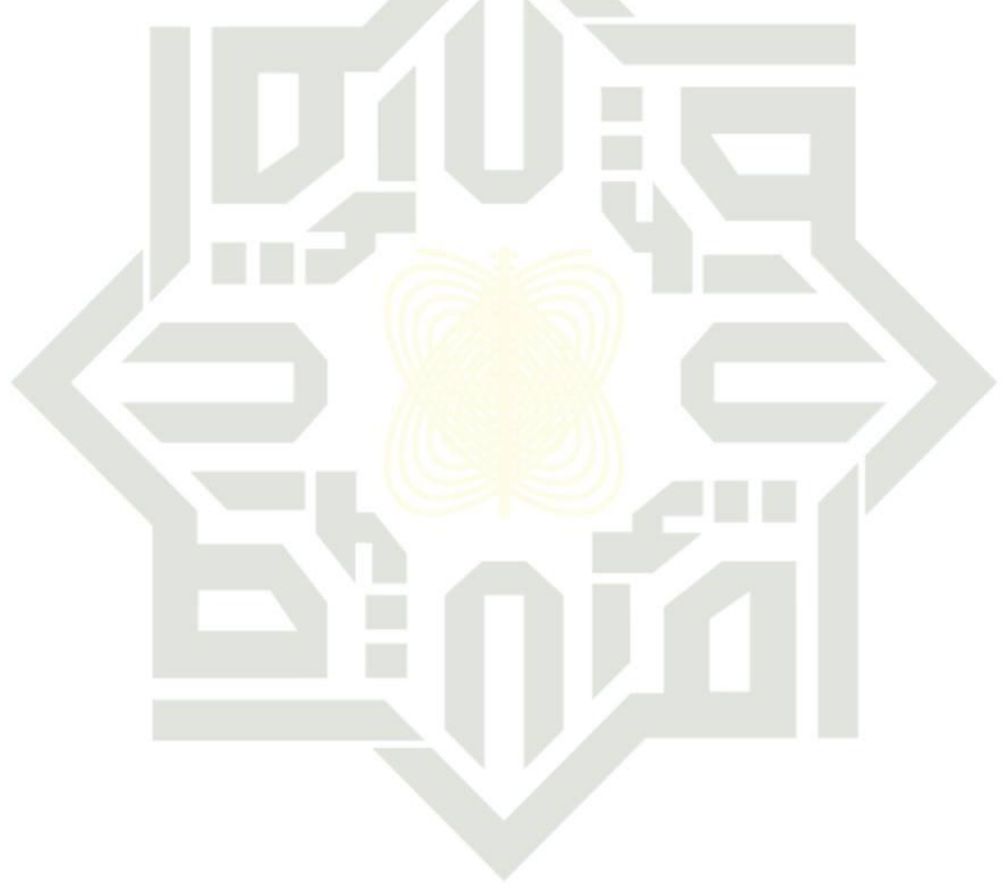


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syirik *asghar* dalam penyimpangan terhadap *Tabarruk*, *Tawassul* dan *Istighasah* pada Bagian Pertama.⁹⁹

Secara umum, penelitian yang terkait dengan penggunaan *tamimah* dan *halqah* memang sudah banyak ditulis oleh orang di dalam karya-karya ilmiahnya. Akan tetapi, pada perspektif yang berbeda. Karena itu, penulis dalam penelitian ini melihat sudut pandang dan sisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu Penggunaan *Tamimah* dan *Halqah* Perspektif Tafsir Al-Azhar Dalam Paradigma Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa (Studi Analisis Living Qur'an).



UIN SUSKA RIAU

⁹⁹ Abu Abdillah, *Argumen Ahlussunnah Wal Jama'ah: Jawaban Tuntas Terhadap Tuduhan Bid'ah dan Sesat*, (Tangerang Selatan : Pustaka Ta'awun, 2011), hlm, 36



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menggunakan metode deskriptif dan analisa. Metode deskriptif yaitu menjelaskan karakter, sebab hasil dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia.¹⁰⁰

Metode penelitian analisa yaitu memilih suatu pembahasan berdasarkan pokok-pokok pikirannya dan kemudian melakukan evaluasi terhadapnya secara menyeluruh.¹⁰¹

B. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini jika dilihat dari jenis data dan analisis data adalah penelitian kualitatif.¹⁰² Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Data yang ada di masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi masyarakat Kecamatan Kampa dalam menggunakan *tamimah* dan *halqah*. Kemudian penelitian ini juga merupakan penelitian pustaka (*Library Reseach*) yaitu melakukan penelitian dari berbagai literatur yang memiliki kolerasi dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang digunakan adalah pandangan Hamka

¹⁰⁰ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]* (Riau: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau kerjasama dengan CV. ASA RIAU, 2015), hlm, 71.

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar yang akan digunakan oleh peneliti. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Informasi yang dikumpulkan dan diolah harus obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap penggunaan *tamimah* dan *halqah* dalam kitab tafsir al-Azhar kemudian relevansinya dengan tradisi masyarakat Kecamatan Kampa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan.)¹⁰³

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang penggunaan *tamimah* dan *halqah*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer. Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah tradisi masyarakat Desa Kampar, Kecamatan Kampa sekaligus sebagai populasi atau objek penelitian ini. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan pemakai *tamimah* dan *halqah* tersebut, yaitu orang-orang yang telah menggunakan maupun yang sedang menggunakan *tamimah* dan *halqah*. Informasi itu juga bisa diambil dari tokoh agama di Kecamatan Kampa.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.
 Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.
 Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, hlm, 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah setelah dilaksanakan seminar proposal dan mendapatkan surat izin riset dari fakultas.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

a. Tinjauan dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Berdirinya Kecamatan Kampa

Kecamatan Kampa merupakan salah satu dari kecamatan yang termuda di daerah Kabupaten Kampar. Kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari induk yakni Kecamatan Kampar dan berdiri pada tanggal 10 November 2003¹⁰⁴.

Pada saat itu Kecamatan Kampa merupakan sebuah desa yang terletak di pinggir Jalan Negara Pekanbaru-Bangkinang. Namun, perkembangan kemudian para tokoh masyarakat Kampar melihat keadaan Desa Kampar sangat memungkinkan untuk dijadikan sebuah kecamatan melihat dari berbagai aspek, baik itu segi historis, sosiologis, maupun sosial budaya serta ekonominya.

Perjuangan masyarakat Desa Kampar yang begitu berat bukan hanya berdasarkan ego kedaerahan¹⁰⁵. Akan tetapi, keinginan masyarakat ini melihat dari potensi yang dimiliki oleh Desa Kampar pada waktu itu yang sangat memungkinkan sekali untuk menjadi sebuah kecamatan. Maka pada tanggal 10 November 2003 resmiah Desa

¹⁰⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor : 23 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Kampar Timur

¹⁰⁵ Sifat-sifat atau segala sesuatu mengenai daerah. (KBBI, *Op,Cit*, hlm, 229)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar menjadi kecamatan yang diberi nama dengan Kecamatan Kampar Timur dan sekarang Kecamatan Kampa¹⁰⁶.

2) Keadaan Geografis

Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau berada pada ketinggian 30-40 M diatas permukaan laut dengan luas wilayah \pm 9.966 Ha atau 99.66 KM.¹⁰⁷

Adapun jenis tanah terdiri dari¹⁰⁸ :

- a. Pad Solid Merah Kuning (PMK) \pm 65% dari luas wilayah
- b. Organosol (gambut) \pm 20% dari luas wilayah. Jenis ini terdapat pada daerah yang belum dimanfaatkan.
- c. Alluvial (endapan) \pm 15% dari luas wilayah dan ini terdapat di daerah pinggiran Sungai Kampar.

Adapun Iklim, suhu udara :

- a. Minimum 26°C
- b. Maksimun 30°C

Kecamatan Kampa berbatas dengan¹⁰⁹ :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Tapung dan Rumbio jaya
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kampar Kiri Hilir
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Tambang
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Kampar

¹⁰⁶ Berdasarkan Laporan Tahunan 2018 Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

¹⁰⁷ Ibid, hlm, 1

¹⁰⁸ Ibid

¹⁰⁹ Peta Letak Geografis Kecamatan Kampar Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1 Peta Kecamatan Kampa



Gambar 2 Struktur Organisasi Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar



Kecamatan Kampa terdiri dari sembilan Desa dengan rincian sebagai berikut¹¹⁰:

- a. Desa Pulau Rambai
- b. Desa Sawah Baru
- c. Desa Kampa
- d. Desa Sungai Tarap
- e. Desa Tanjung Bungo
- f. Desa Koto Perambahan
- g. Desa Pulau Birandang
- h. Desa Sungai Putih
- i. Desa Deli Makmur

¹¹⁰ Berdasarkan Laporan Tahunan 2018 Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, hlm 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Keadaan Demografis

Kecamatan Kampa mempunyai jumlah penduduk \pm 24.956 jiwa pada tahun 2018.¹¹¹ Masyarakat Kecamatan Kampa sebelum terbentuk menjadi sebuah kecamatan telah memiliki masyarakat yang majemuk, memiliki beberapa suku dan agama.

Tabel 1 Monografi Penduduk Menurut Agama¹¹²

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	7.894 Orang
2	Non Islam	14 Orang
3	Katolik	24 Orang
4	Protestan	25 Orang
Jumlah		7.957 Orang

Tabel 2 Monografi Penduduk Menurut Jumlah Dusun, RW, RT dan KK Kampa¹¹³

NO	NAMA DESA	JUMLAH			KK
		DUSUN	RW	RT	
1	Desa Pulau Rambai	4	9	20	860
2	Desa Sawah Baru	4	8	16	364
3	Desa Kampar	4	12	24	1.399
4	Desa Sungai Tarap	4	8	16	407
5	Desa Tanjung Bungo	4	8	16	400
6	Desa Koto Perambahan	6	11	29	1.138
7	Desa Pulau Birandang	5	10	23	1.247
8	Desa Sungai Putih	3	6	12	208
9	Desa Deli Makmur	3	6	12	235
Jumlah		37	78	168	6.258

a. Gambaran Umum Agama Masyarakat Kecamatan Kampa

Masyarakat Kecamatan Kampa merupakan masyarakat yang *Religious* artinya kehidupan selalu mempedomani ajaran agama yang mereka anut,

¹¹¹ Berdasarkan Laporan Tahunan 2018 Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar, hlm 22

¹¹² Ibid, hlm 23

¹¹³ Ibid, hlm, 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data per 31 Desember 2018 menunjukkan bahwa penduduk Kampa 97% beragama Islam.

Indikasi tersebut ditunjuk dengan kualitas kegiatan keagamaan yang cukup banyak dan terbesar di sembilan Desa.

1) Tempat Ibadah

- Masjid : 35 unit
- Mushollah : 56 unit
- TPA : 20 unit
- MDA : 20 unit

2) Perkawinan

Jumlah yang menikah : 196 pasang

b. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kampa

Pengentasan kemiskinan yang telah diprogramkan pemerintah terhadap masyarakat miskin di pedesaan melalui Program Ranstra terus menjadi perhatian pemerintah dari tahun ke tahun yang diperuntukkan bagi masyarakat yang termasuk dalam Rumah Tangga Sasaran (RTS) Penerima Manfaat (PM).

Untuk tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Kampar melalui Perum Bulog Kampar telah menyalurkan sebanyak 12.7440 kg beras Ranstra dan juga telah dialokasikan per bulan tahun 2018 yang terdapat pada sembilan desa di Kecamatan Kampa.

c. Gambar Umum Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya yang dimaksud adalah aktivitas masyarakat sebagai makhluk yang berbudaya mempunyai kreativitas dan hubungan sebagai makhluk sosial tidak lepas dari saling membutuhkan satu sama lain, sehingga gambaran dari kondisi sosial budaya ini berupa gotong royong, berorganisasi dan lain-lain.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan sangat kuat dan terjalin baik. Hal ini bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuktikan jika ada salah seorang penduduk yang terkena musibah, baik itu keluarga yang meninggal, mereka membantu dengan cara mengadakan yasinan, tahlilan bersama-sama di rumah orang yang terkena musibah. Walaupun tanpa diundang, mereka datang dengan sendirinya. Inilah bukti, bahwa Masyarakat Kecamatan Kampa mempunyai rasa kebersamaan yang terjalin dengan baik.

d. Gambaran Umum Kondisi Keberagaman

Mayoritas penduduk Kecamatan Kampa beragama Islam 97 % selebihnya \pm 3% beragama Non-Islam, Kristen, Protestan. Mereka memusatkan aktivitas keagamaan di beberapa tempat ibadah yang tersebar di Kecamatan Kampa baik masjid, musholla, gereja, bahkan di kantor kecamatan ataupun kantor desa masing-masing seperti pengajian bapak-bapak, ibu-ibu maupun remaja. Setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Kecamatan Kampa peduli akan pembinaan kehidupan keagamaan. Di samping itu juga ada kegiatan mengadakan maulid nabi, isra' mi'raj (hari besar Islam) lainnya, yasinan, tahlilan yang hampir setiap minggu baik itu di adakan di mushollah-mushollah, masjid-masjid, ataupun di rumah-rumah warga sekalipun.

Pada saat puasa di bulan Ramadhan masyarakat Kecamatan Kampa tidak meninggalkannya, dalam arti masyarakat Kecamatan Kampa menjalankan dalam sebulan penuh yang menganut Islam, sedangkan yang beragama Kristen, Katolik, Non-Islam mereka mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Meski mereka juga hanya sekedar minoritas, akan tetapi mereka juga dihormati oleh yang mayoritas. Masyarakat Kecamatan Kampa tidak lepas melaksanakan zakat atau shodaqoh. Hal ini dilakukan pada saat rizki yang didapatkan cukup dan juga melaksanakan rukun Islam yang terakhir (Haji). Keberadaan kehidupan keberagaman di Kecamatan Kampa boleh dikatakan cukup harmonis artinya kerukunan keberagaman terjalin dengan damai. Kegiatan keberagaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cukup bervariasi, terbukti adanya kegiatan wirid-wirid dan majelis-majelis taklim yang dilaksanakan di tingkat RT/ RW / Dusun serta seringnya diadakan pengajian – pengajian umum oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan itu mengindikasikan bertambah rasa keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Tuhan yang Maha Esa.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian penulis adalah masyarakat Kecamatan Kampa sekaligus sebagai populasi dalam penelitian. Subjek penelitian disini yang menjadi sampel penelitian adalah masyarakat wanita yang dalam keadaan hamil dan wanita yang sudah melahirkan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan *tamimah* dan *halqah* dalam tradisi masyarakat Kecamatan Kampa menurut pandangan Prof. Dr. Hamka Rahimahullah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melalui kajian kepustakaan untuk mengetahui penafsiran Prof. Dr. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang penggunaan *tamimah* dan *halqah*. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui kajian lapangan untuk mengetahui tradisi penggunaan *tamimah* dan *halqah* oleh masyarakat Kecamatan Kampa, peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan dengan bertatap muka, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan pedoman wawancara.¹¹⁴ Wawancara dapat dibedakan atas beberapa macam, yaitu¹¹⁵:

a. Wawancara oleh Tim atau Panel

Adapun wawancara yang dilakukan pada metode ini tidak hanya oleh satu orang, begitu juga yang diwawancarai bisa beberapa orang dengan satu pewawancara.

b. Wawancara Terbuka dan Wawancara Tertutup

Pada wawancara terbuka, pewawancara tidak terikat pada bentuk pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa, melainkan ia bebas mengembangkan wawancaranya dengan responden sejauh ada relevansinya dengan topik penelitian.

Keuntungan dari jenis wawancara ini pewawancara dapat menggali informasi sebanyak dan sedetail mungkin. Wawancara ini juga dilakukan dengan kondisi subjek menyadari dan tahu tujuan wawancara.

Sedangkan wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau dia sedang diwawancarai. Pada wawancara ini, pewawancara terikat oleh sistematika bentuk pertanyaan yang ada.

c. Wawancara Riwayat Secara Lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya lainnya.

d. Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya telah menyusun pertanyaan terlebih dahulu sehingga pertanyaan yang diajukan tidak boleh ditambah atau dikurangi dan pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.

¹¹⁴ Ibid. hlm, 232-233

¹¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke-3*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 108-109.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab atau wawancara terbuka kepada informan yang telah penulis tentukan. Informan yang penulis gunakan ada dua, yaitu¹¹⁶ :

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah Ulama yaitu KH. Muhammad Abdih, Lc, MA, tokoh agama yaitu Bapak Suhaidir maupun tokoh adat yaitu Bapak Husin serta bidan kampung yaitu Nenek Zubaidah.
- b. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi baik yang langsung terlibat di dalam pelaksanaannya maupun yang tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat wanita yang menggunakan *tamimah* dan *halqah* di antaranya adalah: Ibu Dewi, Ibu Isro Hayati, Ibu Ida, Ibu Imel, dan Ibu Melia. Sedangkan yang pernah menjadi saksi atau pernah ikut serta melihat tradisi penggunaan *tamimah* dan *halqah* tersebut adalah Ibu Kasmawati, Ibu Halimah, Ibu Ros, Ibu Eti, dan Ibu Miati. Dilanjutkan dengan triangulasi data untuk memperkuat data-data informan tersebut. Triangulasi data dilakukan hanya kepada beberapa orang saja yaitu Ibu Meli, Ibu Aminah, Ibu Nur, dan Ibu Desi.

Adapun teknik ini bertujuan untuk menemukan informan kunci yang kemudian dilanjutkan informan tambahan dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya dalam tradisi penggunaan *tamimah* dan *halqah* terhadap wanita yang hamil maupun terhadap bayi yang ada di Kecamatan Kampa.

¹¹⁶ Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Prisma Media, 2005), hlm, 171-172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil data-data tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan tindakan yang diwujudkan oleh masyarakat serta warga tersebut.¹¹⁷ Observasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu¹¹⁸ :

a. Partisipatif

Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan secara terlibat atau peneliti ikut serta dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.

b. Nonpartisipatif

Pengamatan nonpartisipatif adalah pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Peneliti hanya memperhatikan kegiatan yang akan diteliti tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif yaitu pengamatan secara terlibat langsung dengan mengikuti rangkaian-rangkaian proses pemakaian *tamimah* dan *halqah* yang dilaksanakan ketika wanita hamil tersebut berobat kepada Bidan Kampung serta acara *Mandi Suluh* bayi yang akan dipakaikan *tamimah* dan *halqah* di Kecamatan Kampa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak,

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm, 188

¹¹⁸ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, hlm, 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta sumber data arsip lainnya. Penulis mengumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan.¹¹⁹

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumen terutama yang berada di Kecamatan Kampa. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung dengan data tambahan berupa foto-foto, rekaman, dan data pendukung lainnya yang membuat hasil penelitian lebih lengkap dan valid.

Dokumen yang akan dijadikan sumber data adalah berkaitan dengan profil Kecamatan Kampa, foto-foto rangkaian pelaksanaan mandi suluh, foto-foto bahan-bahan yang digunakan oleh bidan kampung dalam pembuatan *tamimah* dan *halqah*.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data diartikan sebagai upaya penelaahan data yang sudah tersedia dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.¹²⁰ Metode analisa data yang digunakan penulis adalah analisa Deskriptif -Kualitatif. Deskriptif yaitu menganalisa dan menjelaskan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami.¹²¹

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹²²

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan informan-informan yang telah penulis tentukan, dokumen-dokumen dan sebagainya, setelah itu penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas.

¹¹⁹ M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, (Medan: IAIN Press, 1993), hlm. 5-6.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm, 277.

¹²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, cet.10, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm, 6.

¹²² Sujarweni, *Metode Penelitian*, hlm, 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan *tamimah* dan *halqah* menurut pandangan Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* adalah masalah yang sudah berkembang sejak zaman dahulu. Dalam QS Al-‘Arāf ayat 190-197 beliau menjelaskan tentang penggunaan *tamimah* dan *halqah*, *jimat*, tangkal dan sebagainya merupakan perbuatan syirik yang sama sekali tidak mendatangkan manfaat dan tidak bisa pula menghalangi datangnya mudharat. Penggunannya benda-benda tersebut termasuk kepada syirik kecil karena menjadikan perantara untuk meminta perlindungan kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala*. Maka Prof. Dr. Hamka *Rahimahullah* memberikan tiga pokok penting, yaitu : **Pertama**, yakin bahwa tempat berlindung hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta’ala*. **Kedua**, yakin kepada tuntunan yang diberikan Allah *Subhanahu wa ta’ala* sebagai yang kita alami di zaman modern ini biasanya menyebutnya dengan istilah “konsepsi” ada di dalam tangan, yaitu Al-Qur’an. **Ketiga**, yakin pula bahwa selama kitab yang diturunkan Allah *Subhanahu wa ta’ala* itu diamalkan dengan sebaik-baiknya, tidak satu pun bahaya yang akan menimpa di dalam alam ini, sebab Allah *Subhanahu wa ta’ala* selalu melindungi.
2. a. Tradisi penggunaan *tamimah* dan *halqah* ini merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Keyakinan serta pemahaman masyarakat bahwa *tamimah* dan *halqah* tersebut bisa menyembuhkan penyakit-penyakit serta menolak bahaya menjadikan tradisi ini sampai sekarang masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat yang meminta melalui dukun atau bidan kampung. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi perkembangan tradisi ini antara lain : Faktor keturunan, pengalaman pribadi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh orang lain yang dianggap penting, motivasi penggunaan *tamimah* dan *halqah* pada bayi dan wanita hamil, faktor sosial budaya, faktor kurangnya pendidikan agama, kecintaan masyarakat pada tradisi tersebut, dan pengaruh lingkungan sekitar.

b. Adapun pelaksanaan dalam penggunaan *tamimah* dan *halqah* ini dipakaikan untuk wanita hamil yang mana usia kehamilannya sudah mencapai bulan keempat, pada bulan ini sudah berbentuk bayi. Sedangkan untuk bayi dipakaikan ketika hari *diaqiqahkan*. *Tamimah* dan *halqah* dianggap sebagai pelindung untuk calon ibu dan bayi yang ada di dalam kandungannya dari pelesit atau makhluk halus dan juga untuk bayi yang telah lahir. Biasanya, *tamimah* dan *halqah* ini dipasangkan di bagian lengan atas sebelah kiri dan berwarna hitam. Dalam pembuatan *tamimah* dan *halqah* bahan yang digunakan sederhana, bisa itu dari kain-kain yang berwarna hitam, seperti kain jilbab dan sebagainya. Akan tetapi, kain-kain yang dipakai untuk bagian bawah tubuh, misalnya celana, dan sebagainya tidak boleh digunakan untuk membuat *tamimah* dan *halqah* tersebut. Bahan-bahan dalam gelang tersebut antara lain: kain yang berwarna hitam, timah hitam, bawang dasun, jerangau, jahe, inggu, dan kunyit. Warna hitam adalah warna yang dikhususkan untuk membuat *tamimah* dan *halqah* ini. Sedangkan untuk warna-warna lainnya seperti merah, kuning, dan putih biasanya digunakan untuk bayi. Gelang tersebut dipasangkan di tangan sebelah kanan, kaki kanan dan kaki kiri. Menurut Nenek Zubaidah juga, semuanya itu memiliki kegunaan untuk melindungi bayi dari pelesit dan makhluk halus. Beliau menambahkan bahwa *tamimah* dan *halqah* tersebut boleh dipakai dan boleh tidak. Akan tetapi, menurutnya lebih baik dipakai karna bisa melindungi sang ibu dan bayi baik yang didalam kandungan maupun yang sudah lahir. Dalam penggunaan *tamimah* dan *halqah* untuk bayi dipasangkan ketika bayi tersebut melakukan mandi *Suluh*. Mandi *Suluh* dilaksanakan ketika bayi *diaqiqahkan* pada hari ke tujuh, empat belas, ataupun sebulan setelah bayi dilahirkan. Pada mandi *suluh*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terdapat juga beberapa rangkaian pelaksanaannya, termasuk juga pemakaian *tamimah* dan *halqah* pada bayi tersebut. Adapun persyaratan yang dilakukan untuk mandi *suluh* ini antara lain :

- a. Tempat mandi bayi yang sudah diisi air serta dicampur daun-daun Gandarusa, daun Juang-juang, daun Lempuyang, dan bunga Melati.
- b. Baskom yang diisi dengan permen dan uang-uang koin dengan jumlah yang tidak ditetapkan.
- c. Sepiring kemenyan yang sudah dibakar.
- d. Gelang *Ingg* (*tamimah* dan *halqah*).
- e. Daun pisang, bunga melati, kunyit putih, jerangau putih, daun juang-juang, daun gandarusa, dan daun lempuyang.

Secara teknisnya, mandi *suluh* ini dilaksanakan langsung oleh bidan kampung tersebut. Karena pada adat terdahulu sudah demikian. Adapun tata cara pelaksanaannya antara lain: pemasangan gelang *inggu* (*tamimah* dan *halqah*), cigobuik lime, mandi *suluh*, dan pembakaran kemenyan.

B. Saran-saran

Dalam skripsi ini sangat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu kami sebagai penulis sekaligus penyusun skripsi ini sangat membutuhkan bimbingan dari dosen-dosen dan pembaca agar menjadi lebih baik kedepannya. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi seorang Muslim yang taat kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* agar tidak terjerumus dalam perbuatan syirik.

Penelitian ini belum selesai, bahkan masih jauh oleh karena itu sangatlah wajar juga terdapat kekurangan. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan untuk masyarakat Kecamatan Kampa antara lain:

1. Hendaknya para tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat lainnya lebih mengupayakan diri dalam membaca keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Para tokoh agama dalam menyampaikan suatu tema hendaknya harus membahas secara tuntas dan jelas apa yang terkandung dalam ayat-ayat mengenai syirik, hadits-hadits tentang jimat, sehingga masyarakat dapat memahaminya secara utuh dan jelas agar masyarakat tidak salah dalam memahami dan mengamalkannya karena ini berkaitan dengan akidah pada jiwa seorang hamba.
3. Para tokoh agama hendaknya turut serta menyikapi tradisi yang ada dalam masyarakat, agar apa yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan agama yang mereka anut.
4. Para tokoh agama maupun ulama-ulama yang ada di Kecamatan Kampa hendaknya memberikan pengajian khusus kepada para dukun-dukun kampung agar tidak mencampurkan agama dengan kesyirikan.
5. Bagi masyarakat yang melakukan praktik penggunaan *tamimah* dan *halqah* pada anak bayinya, hendaknya menanyakan terlebih dahulu kepada tokoh agama apa hukumnya mempercayai dan menggunakan *tamimah* dan *halqah* tersebut.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Wensick& Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufharas li Al-fazh Hadits al-Nabawi*, Leiden : E.J Brill, 1969 M.
- Rahman Jeferi, “*Mistisisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat*”, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. VII, No. 2 Juli 2008.
- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2015
- Abu Abdillah, *Argumen Ahlussunnah Wal Jama'ah: Jawaban Tuntas Terhadap Tudingan Bid'ah dan Sesat*, Tangerang Selatan : Pustaka Ta'awun, 2011.
- Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Pentahqiq : Muhammad Mahyay ad-Diin Abdul Hamid, Juz 4*, Riyadh : Baitu al-Afkar ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, t.t.
- Agidea Sarinastiti, “Tradisi Pengalungan Jimat Kalung Benang Pada Bayi Di Dukuh Mudalrejo Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Kajian Living Hadis)” *Skripsi*, Semarang : UIN Walisongo, 2018.
- Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: Fakultas UII, 1993.
- Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal Juz IV*, Riyadh : Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr wa at-Tauzi”, 1419 H/1998 M.
- Al-Baqiy, Ilmi Zadeh Fuad Abd, *Fathur Rahman Li Thalibi Ayatil Quran*, Beirut : Darul Fikri, 1995.
- An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i, Muhammad Nashiruddin Al-Bani* cetakan I, Riyadh : Maktabah al-Ma'arif Li an-Nasyr , t.t.
- Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Aswar Mujahidin, “*Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Quran Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponogoro*”, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 10, No. 01 Juni 2016, Jawa Timur: STAIN Ponorogo.
- Bahaki, ”*Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaily Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama, Analisis*”, Volume XVI, Nomor 1, Juni 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Bukhari, *Shahih Bukhari, Pentahqiq: Muhammad Zuhair bin Nashir an-Nashir* cetakan I, Riyadh: Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, 1419 H/1998 M.

Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2006.

Dahlan Abd. Rahman, *Ushul Fiqih*, Jakarta : HAMZAH, 2010

Dasman Ma'aly Yahya, *Landasan-landasan Iman Di bawah Cahaya Al-Qur'an dan Sunnah*, Madinah Al-Munawwarah: Komplek Percetakan Al-Qur'an Raja Fahad, 1425 H.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Darus Sunnah, 2002

Djafar Shabran, *Risalah Tauhid*, Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006

Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

Djazuli H.A, *Kaidah-kaidah Fikih*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

_____, *Signifikansi Kaidah Fikih*, Jakarta : Prenada Media, 2005

Muhammad bin Abdul Wahab At Tamimi, *Kitab Tauhid* (online) diakses pada tanggal 19 November 2013, pukul 15:59:12.

Effendi, Satria, M.Zein. *Ushul Fiqih*. Jakarta : Prenada Media Group, 2015

Fathan Abdullah, "Hadits-Hadits Tentang Jimat (Studi Atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tambusai Kabupaten Batang Hari Jambi)", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN SUKA, 2005.

Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfaaz Al-Quran al-Karim*, Mesir : Dar Al Kutub Al-Misriyyah, 1364 H.

Hanika, *Falsafah Ketuhanan*, Jakarta: Gema Insani, 2017

_____, *Kesepaduan Iman dan Amal Shaleh*, Jakarta : Gema Insani, 2016

_____, *Tafsir Al-Azhar Juz II*, Jakarta : Gema Insani, 2015

_____, *Tafsir al-Azhar Juz III*, Jakarta : Gema Insani, 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, *Tafsir Al-Azhar Juz VIII*, Jakarta: Gema Insani, 2015
- Husni Thamrin, *Orang Melayu: Agama, Kekerabatan, Prilaku Ekonomi*, LPM: Uin SUSKA Riau, 2009
- Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban Bitartib Ibnu Balban*, Beirut : Muassasat ar-Risalah, 1414H/1993M
- Izzuddin bin Abd Salam, *Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam*, Juz II, tt, Dar-al-Jail, 1980
- Jacar Subhani, *Tauhid dan Syirik*, Bandung: Mizan, 1996
- Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru : Daulat Riau, 2013
- Laporan Tahunan 2018 Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar
- M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, Medan : IAIN Press, 1993.
- M. Syamsi Hasan, *Hadits-hadits Populer Shahih Bukhari dan Muslim*, Surabaya: Amelia, 2015
- Mohammad Damami, *Tasawuf Positif (dalam pemikiran HAMKA)*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000
- Muslim, *Shahih Muslim, Pentahqiq: Muhammad Fuad Abdul Baqi*, Cetakan I, Riyadh : Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, 1419 H/1998 M
- Nasruan Haroen MA, *Ushul Fiqh*, Ciputat: Logos Publishing House, 1996
- Observasi Acara Aqiqahan Bayi dan pemasangan *tamimah/ halqah* di Desa Kampar, Kecamatan Kampa, 25 Desember 2018
- Qamaruddin, HAA. Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an Cetakan ke 15*, Bandung: CV. DIPONEGORO, 1993.
- Sa'iyid Naimullah, *Keajaiban Aqidah Jalan Terang Menuju Islam Kaffah*, Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2004.
- Sri "Ritual Tradisi *Nampa Tahun* Dalam Perspektif Islam (Studi Di Desa Mulang Maya Kec. Kotabumi Selatan Lampung Utara)", *Skripsi*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media, 2005
- Thabrani, *Mu'jam al-Kabiir Cetakan I*, Beirut: Maktabah Islami, 1405H/1985H
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau kerja sama dengan CV. ASA RIAU, 2015.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau bekerja sama dengan Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019.
- Tim Penyusun, *Akidah Akhlak al-Hikmah*, Surabaya: Akik Pusaka, 2008
- Tim Syamil Al-Quran, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: Sygma Publishing, 2010
- Turmudzi, *Jami'u al-Turmudzi, Pentahqiq: Ahmad Muhammad Syakir wa Akhirun*, Riyadh: Baitu al-Afkar Ad-Dauliyyah Li an-Nasyr, 1419 H/1998 M
- Wahbah Az-Zuhaily, *Tafsir Al-Munir* Jilid 5. Jakarta : Gema Insani Press, 2016
- _____, *Tafsir Al-Munir* Jilid 12. Jakarta : Gema Insani Press, 2016
- Wawancara dengan Nenek Zubaidah selaku bidan kampung di Kecamatan Kampa, tanggal 15 Oktober 2019, Jam 16.00 WIB
- Wawancara dengan Nenek Zubaidah selaku bidan kampung di Kecamatan Kampa, tanggal 16 Oktober 2019, Jam 09.00 WIB
- Wawancara dengan Pemangku Adat Setempat (Datuk Husin/ 60 tahun) di Kecamatan Kampa, tanggal 19 Oktober 2019 Jam 16.00 WIB

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



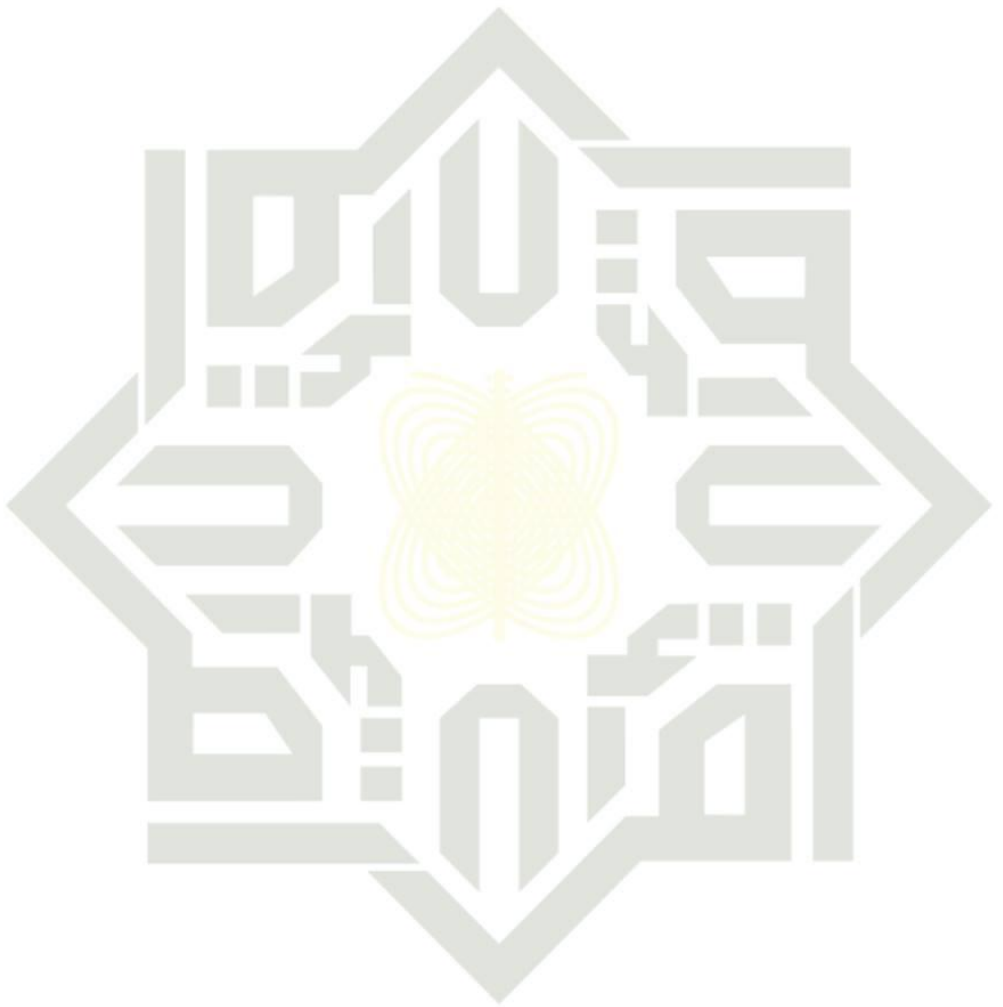
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dengan Informan pemakai (Dewi/ 35 tahun) di Kecamatan Kampa, tanggal 20 Oktober 2019, Jam 09.00 WIB

Wawancara dengan Tokoh Agama (Suhadir/56 tahun) di Kecamatan Kampa, tanggal 20 Oktober 2019, jam 16.00 WIB

Yadi Mulyadi, “Al-Quran dan Jimat (Studi Living Quran pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)”, *Tesis*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN BIDAN KAMPUNG

1. Siapa nama lengkap Nenek?
2. Darimana dan sejak kapan ilmu ini didapatkan ?
3. Apakah nama gelang/kalung penangkal ini?
4. Apakah kegunaan gelang/kalung penangkal itu?
5. Apa saja isi dalam gelang/kalung penangkal tersebut?
6. Apakah ada bacaan dalam gelang/kalung penangkal tersebut?
7. Apa saja warna gelang/kalung penangkal tersebut? apakah memiliki kegunaan masing-masing?
8. Apakah ada manfaat jika menggunakan gelang/kalung penangkal tersebut?
9. Apakah ada mudharat jika tidak menggunakan gelang/kalung penangkal tersebut?
10. Berapakah usia kandungan ketika akan dipakaikan gelang/kalung penangkal pada wanita hamil tersebut?
11. Berapakah usia bayi ketika akan dipakaikan gelang/kalung penangkal tersebut?
12. Bagaimana pelaksanaan mandi *suluh* pada bayi dan apa filosofi dari rangkaian mandi *suluh* tersebut?
13. Apakah ada rangkaian acara selain mandi *suluh* terhadap bayi dan wanita hamil tersebut?



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA INFORMAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Apakah dasar anda menggunakan gelang/kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ?
2. Bagaimana pemahaman dan asumsi anda menggunakan gelang/kalung penangkal (*tamimah/ halqah*)?
3. Menurut anda apa saja faktor yang menjadikan tradisi menggunakan gelang/kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ini berkembang?
4. Apakah anda percaya pada mitos yang mengatakan bahwa apabila menggunakan gelang/kalung (*tamimah/ halqah*) penangkal dapat melindungi anda dan kandungan anda? Jika percaya, apa dasar anda mempercayainya?
5. Pada bulan kandungan ke berapa anda menggunakan gelang/kalung (*tamimah/ halqah*) penangkal?
6. Adakah dampak jika tidak menggunakan gelang/ kalung penangkal tersebut ? jika ada, apakah anda pernah mengalaminya?
7. Apakah anda merasa ada manfaatnya dengan menggunakan gelang/ kalung penangkal tersebut ? jika ada, apa manfaat tersebut?
8. Berapa macam gelang/ kalung penangkal yang anda gunakan?
9. Apakah gelang/ kalung penangkal ini juga digunakan untuk bayi?, Jika gelang/ kalung tersebut untuk bayi, pada usia berapakah bayi dipakaikan benda tersebut?
10. Apakah ada dampak jika gelang/ kalung penangkal ini tidak digunakan kepada bayi?, Jika ada, apa dampak tersebut?
11. Apakah ada manfaat jika gelang/ kalung penangkal ini digunakan kepada bayi?, Jika ada, apa saja manfaat tersebut?
12. Apakah anda melihat ada hal-hal yang berbau syirik dalam penggunaan gelang/ kalung penangkal ini?, Kalau ya, bagaimanakah yang berbau syirik tersebut?
13. Tahukah anda bahwa menggunakan *tamimah/ halqah* adalah bid'ah?, Kalau ya, kenapa anda masih tetap menggunakan tersebut?
14. Apakah masyarakat menyambut baik dengan adanya penggunaan gelang/ kalung penangkal bagi wanita hamil dan bayi ini?



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA

1. Apakah dasar Masyarakat Desa Kampa Kecamatan Kampa menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ?
2. Bagaimana pemahaman dan asumsi Masyarakat Desa Kampa Kecamatan Kampa menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*)?
3. Apa saja faktor yang menjadikan tradisi menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ini berkembang dalam Masyarakat Desa Kampa Kecamatan Kampa?
4. Apakah agama dan pendidikan mempengaruhi perkembangan mitos ini?
5. Bagaimana alasan Masyarakat Desa Kampa Kecamatan Kampa menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ?
6. Apakah ada unsur bid'ah atau bahkan syirik dalam tradisi menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ini?
7. Jika ada, dimanakah letak bid'ah dan syirik dalam tradisi menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) tersebut?
8. Bagaimana masyarakat memahami kasus-kasus syirik terkait dengan tradisi menggunakan gelang/ kalung penangkal (*tamimah/ halqah*) ini?
9. Jika sudah jelas bahwa ini mengandung kesyirikan, bagaimana usaha dari tokoh agama untuk mengatasi agar tradisi ini tidak dilaksanakan lagi?
10. Jika masyarakat tetap saja melaksanakan, apa saja cara pintas untuk kembali mengatasinya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

A. Bahan-bahan Untuk membuat Gelang/ Kalung Tangkal (*tamimah/ halqah*)



Gambar 3 Kain Hitam

Kain hitam yang digunakan untuk membuat gelang *Inggū* (*tamimah/ halqah*)



Gambar 4 Gelang Inggū (*Tamimah*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5 *Tamimah* yang terbuat dari kain berwarna



Gambar 6 Timah hitam untuk isi dalam *tamimah*



Gambar 7 Inggus untuk isi dalam *tamimah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8 Timah hitam



Gambar 9 Bawang Dasun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Bahan-bahan Perlengkapan Untuk Mandi *Suluh*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 10 Jerangau Putih

Jerangau putih untuk rangkaian acara mandi *suluh*



Gambar 11 Kunyit Putih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 12 Daun juang-juang, daun Gandarusa, daun Lempuyang



Gambar 13 Daun Pisang, Melati, Jerangau Putih, Kunyit Putih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 14 Kemenyan

Kemenyan dipakai setelah mandi suluh



Gambar 15 Kemenyan di bakar

Kemenyan yang telah dibakar di dalam piring

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 16 Baskom, uang koin, dan permen

Baskom yang diisi permen dan uang koin untuk rangkaian *cigobuik lime*



Gambar 17 Gelang Ingg (Tamimah) dipakaikan pada tangan bayi sebelah kiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Gambar 18 Gelang Inggu warna (Tamimah) dipakaikan pada tangan bayi sebelah kanan



Gambar 19 Gelang Inggu warna (Tamimah) dipakaikan pada kedua kaki bayi

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 20 Rangkaian acara *cigobuik lime* sebelum bayi mandi *suluh*.



Gambar 21 Tempat mandi *suluh* bayi yang sudah di tabur potongan-potongan daun Gandarusa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 22 Rangkaian mandi suluh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BIODATA PENULIS



Nama : Safira Malia Hayati
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kampar, 16 Juli 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Desa Kampar, Kecamatan Kampa, RT 02 RW 01
 No. Telpn/ Hp : -
 Nama Orang Tua :
 Ayah : M. Rizal, S, SH, M.Si
 Ibu : Kasmawati Ms

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Aisyiyah Kampar, Kecamatan Kampar Timur (2003)
 SD : SDN 033 Kampar, Kecamatan Kampar Timur (2010)
 SLTP : MTS Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar (2013)
 SLTA : MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawallib Bangkinang (2016)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota OSICA Ponpes Islamic Centre Al-Hidayah Kampar
2. Anggota IPDA (Ikatan Pelajar Daarun Nahdhah Thawallib Bangkinang) Bidang ROHIS
3. Anggota KPRM Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
4. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
5. Anggota Multimedia Rohis Al-Fata Al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU